

**IMPLEMENTASI SIKAP TOLERANSI ANTAR UMAT
BERAGAMA DI DESA KLEPU SOOKO PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

IMA PURWATI
NIM. 201190098

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
2023**

ABSTRAK

Purwati, Ima. 2023. *Implementasi Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di Desa Klepu Sooko Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Arif Wibowo, M.Pd.I.

Kata Kunci: Implementasi, Toleransi Antar Umat Beragama, Klepu Sooko ponorogo

Indonesia adalah negara yang memiliki keanekaragaman dan perbedaan, baik dari segi agama, ras, budaya, etnis dan suku, yang biasanya terdapat beberapa konflik dalam perbedaan di daerah tertentu dan minim akan sikap toleransi antar umat beragama. tetapi Sikap Toleransi antar umat beragama dan kerukunan terjalin dengan baik di Desa Klepu Sooko ponorogo meskipun mereka memiliki perbedaan dari segi agama, keyakinan, dan norma agama tetapi perdamaian dan kerukunan tetap terjaga dan terjalin dengan baik seperti halnya tidak ada permasalahan terhadap interaksi dalam masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan bagaimana Implementasi Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di Desa Klepu Sooko Ponorogo, (2) Mendeskripsikan Apa Faktor-Faktor yang mendorong Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di Desa Klepu Sooko Ponorogo, (3) Mendeskripsikan Apa Dampak Positif Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di Desa Klepu Sooko Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah (1) Implementasi sikap toleransi antar umat beragama di desa Klepu Sooko ponorogo ini merupakan suatu yang sangat berharga, mereka memiliki rasa persaudaraan antar umat beragama dengan landasan sikap toleransi yang tinggi. Dalam membentuk sikap itu ada lima diantaranya : Sikap untuk menerima perbedaan dengan mereka melakukan ibadah sesuai dengan keyakinannya tanpa adanya penghinaan seperti sholat idul Fitri bagi umat Islam dan misa bagi umat katolik ini dalam hal ibadah kemudian dalam hal muamalah adalah ketika satu rumah ada agama yang berbeda dan ada yang memelihara anjing mereka saling berkesepakatan untuk memelihara anjingnya di luar Agar tidak menginjak tempat ibadah yang agama Islam ,mengubah penyeragaman menjadi keragaman seperti jaranan, lesung dan Thek dijadikan budaya yang dikembangkan meskipun mereka memiliki banyak budaya, mengakui hak orang lain seperti menghargai mufakat ketika musyawarah arisan kelompok tani , menghargai eksistensi orang lain seperti umat Islam dan Katolik saling berkunjung disaat hari raya ,dan mendukung secara antusias terhadap perbedaan budaya dan keragaman ciptaan Tuhan YME seperti mengembangkan wisata goa Maria bersama tanpa memandang perbedaan agama (2) Faktor pendorong Sikap Toleransi antar umat beragama di desa Klepu Sooko ponorogo adalah rasa kekeluargaan yaitu dengan mereka saling merangkul tanpa membeda-bedakan antara umat satu dengan lainnya .rasa persaudaraan saling berkunjung disaat hari raya,rasa saling menghormati dan lingkungan keluarga yang baik didikan setiap keluarga Agara damai dengan perbedaan, pengaruh ideologi mengajarkan untuk rukun dengan perbedaan yang ada,faham keagamaan dengan baik terhadap semua orang .(3) Implikasi dari sikap toleransi antar umat beragama di desa klepu Sooko yaitu terwujudnya kerukunan dan perdamaian antar umat beragama dalam kehidupan bermasyarakat. Kebermanfaatn dalam penelitian ini adalah agar bisa menjadi teladan bahwa toleransi antar umat beragama itu penting dalam mewujudkan persatuan agar tidak terlalu membuka diri dalam bertoleransi antar umat beragama karena hal tersebut cenderung direndahkan harga dirinya.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara.

Nama : Ima Purwati

NIM : 201190098

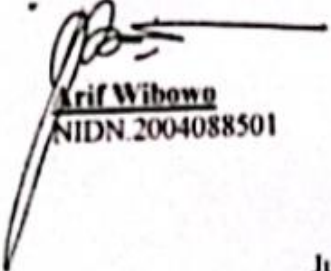
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Implementasi Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Desa Klepu Sooko Ponorogo (Studi Kasus Desa Klepu Sooko Ponorogo)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

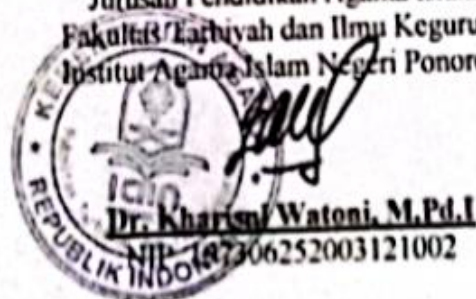
Pembimbing


Arif Wibowo
NIDN.2004088501

Ponorogo, 03 Mei 2023

Mengetahui,

Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo





**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama :
Nama : Ima Purwati
NIM : 201190098
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di
Desa Klepu Sooko Ponorogo (Studi Kasus Desa Klepu
Sooko Ponorogo)

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 15 Mei 2023

dan telah diterima sebagai dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan , pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 25 Mei 2023

Ponorogo, 25 Mei 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.A.
NIP. 1953031999031001

Tim Penguji Skripsi :

Ketua sidang : Dr. Mambaul Ngadhimah, M.Ag

Penguji I : Dr. Ahmad Sulton, M.Pd.I

Penguji II : Arif Wibowo, M.Pd.I

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ima Purwati

NIM : 201190098

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi/ Tesis : Implementasi Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di
Desa Klepu Sooko Ponorogo.

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya

Ponorogo, 25 Mei 2023



Ima Purwati
201190098

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ima Purwati
NIM : 201190098
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul Skripsi : Implementasi Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di Desa
Klepu Sooko ponorogo (Studi Kasus Desa Klepu Sooko
Ponorogo)

dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 15 Maret 2023
Yang Membuat Pernyataan



Ima Purwati
Ima Purwati
Nim. 201190098

P O N O R O G O

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTO	viii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vxii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	2
C. Rumusan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian.....	3
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Pembahasan.....	5
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu.....	8

1. Pengertian Toleransi.....	8
2. Toleransi Antar Umat Beragama	12
3. Implikasi Sikap Toleransi Antar Umat Beragama	21
B. Kajian Teori	24
 BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
B. Kehadiran Peneliti.....	29
C. Lokasi Penelitian.....	29
D. Data dan Sumber Data	30
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data	34
G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	37
H. Tahapan-tahapan Penelitian.....	39
 BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	42
1. Sejarah Singkat Desa Klepu.....	42
2. Letak Geografi Desa Klepu.....	43
3. Visi dan Misi.....	43
4. Pembagian Wilayah Desa Klepu.....	46
B. Deskripsi Data Khusus.....	47
1. Deskripsi Implementasi Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di Desa Klepu Sooko Ponorogo	47
2. Deskripsi Faktor yang Mempengaruhi Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di Desa Klepu Sooko Ponorogo	49

3. Deskripsi Implikasi Sikap Toleransi Umat Beragama Di Desa Klepu Sooko Ponorogo	52
C. Pembahasan	54
1. Analisis Implementasi Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Desa Klepu Sooko Ponorogo	54
2. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di Desa Klepu Sooko Ponorogo	59
3. Analisis Implikasi Sikap Toleransi Umat Beragama Di Desa Klepu Sooko Ponorogo	69
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	74
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	
SURAT IZIN PENELITIAN	
SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Indonesia adalah negara yang memiliki keanekaragaman dan perbedaan baik dari segi agama, ras, budaya, etnis, suku dan bahasa. Sebagai warga negara Indonesia yang baik, bermoral, berbangsa dan bernegara, maka kita memiliki kewajiban untuk menjaga keutuhan, kerukunan, ketentraman bangsa Indonesia agar tetap terjaga perdamaiannya dari berbagai perbedaan. Bangsa Indonesia bersifat pluralisme karena terdapat keanekaragaman etnis dalam satu komunitas dengan indikatornya adalah terjadinya interaksi toleransi integrasi dan harmonisasi. Dengan menyadari indikator interaksi negatif serta disintegrasi maka perlu adanya pemahaman interaksi positif toleransi integrasi menuju terciptanya keharmonisan sesama umat antar agama di Indonesia. Dalam berbagai forum dunia Indonesia dipuji berbagai negara dengan toleransi beragama yang tinggi pemeluk agama yang berbeda-beda hidup damai dan harmonis Indonesia bahkan sering dijadikan model di mana negara yang mayoritas penduduknya muslim tidak mendirikan negara Islam melainkan Pancasila. Bahwa secara umum kehidupan keagamaan di Indonesia aman dan damai tidak dapat dipungkiri tetapi realitas keagamaan ada juga yang masih jauh dari cita ideal kerusuhan bernuansa agama di berbagai daerah masih sering terjadi.¹

¹ I Wayan Warta, *Filsafat Toleransi Beragama Di Indonesia* (Surabaya: Paramita, 2015), 2-3.

Desa Klepu Sooko Ponorogo merupakan desa yang sebagian penduduknya adalah beragama Islam dan, Katolik yang dulu memanga sebelum terbentuk hubungan yang harmonis seperti yang sekarang ini terjadi sebuah problem di sebagian masyarakat nya disekitar tahun 2016 yaitu dalam hal keegoisan dalam beragama tanpa menghargai eksistensi orang lain akan tetapi seiring berjalannya waktu dari tahun ke tahun di desa ini bisa mengimplementasikan sikap toleransi yang sangat baik bahkan jauh dari pemikiran-pemikiran atau perspektif bahwasanya hidup dalam lingkungan antar umat beragama itu ada konflik yang buruk hal ini karena dipengaruhi oleh rasa saling sadar , saling membutuhkan antara umat satu dengan umat lainnya karena mereka hidup berdampingan sehingga mereka tidak bisa terlepas dengan yang namanya membutuhkan bantuan ,karena memang masyarakat Islam dan Katolik campur dan hampir banyak yang memiliki keahlian adalah dari umat katolik sehingga dengan seiring berjalannya waktu mereka saling bisa menerima perbedaan antar umat beragama. Realitanya di desa klepu Soko Ponorogo ini memiliki fenomena atau fakta yang unik yaitu di ujung bagian timur kabupaten Ponorogo yaitu di daerah Desa Klepu kecamatan Sooko terasa istimewa tidak hanya dianugerahi keindahan alam, keindahan hubungan sosial antar masyarakat juga terwujud di desa ini dua agama Islam dan Katolik juga dari berbagai teman-teman penghayatan tergabung dalam suatu lintas Iman dengan sejumlah umat hampir sama besarnya hidup berdampingan dengan rukun dan damai mereka memiliki interaksi sosial, gotong royong, Sikap saling menghargai , menghormati, berbudaya dengan sangat baik dan memiliki

kekayaan Alam wisata yang sangat indah yaitu Goa Maria yang pernah dikunjungi oleh para wisatawan dan memiliki daya tarik karena keunikannya Memiliki pemandangan yang sangat asri sejuk dan menarik karena gua yang dilatarbelakangi hutan pinus ini juga kerap kali dijadikan tempat ziarah oleh umat Katolik. Gua Maria Fatimah juga mencerminkan sebuah toleransi antar umat beragama, karena yang berkunjung bukan hanya wisatawan yang beragama Katolik akan tetapi juga ada yang beragama Islam. Masyarakat desa Klepu Sooko ini juga memiliki hubungan sosial dan jalinan silaturahmi yang baik antar agama, sehingga hal tersebut menjadikan kerukunan dan ketentraman kehidupan antar umat beragama di desa tersebut, karena sikap toleransinya terimplementasi dengan baik.

Berdasarkan penemuan Fenomena dan fakta yang unik ini dan suatu hal yang mungkin jarang terjadi di daerah lain. Peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam penelitian dengan judul " IMPLEMENTASI SIKAP TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DI DESA KLEPU SOOKO PONOROGO"

B. FOKUS PENELITIAN

Karena luasnya bidang yang dikaji serta perlunya banyak waktu, dana dan tenaga serta melihat luasnya cakupan penelitian maka penelitian dibatasi penelitiannya pada Implementasi sikap toleransi antar umat beragama di Desa Klepu Sooko Ponorogo. Sikap Toleransi antar umat beragama sangat penting untuk diterapkan agar keutuhan, kesatuan bangsa Indonesia tetap terjaga.

C. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi sikap toleransi antar umat beragama di desa Klepu Sooko ponorogo?
2. Apa Faktor yang mendorong sikap toleransi antar umat beragama di desa Klepu Sooko ponorogo?
3. Bagaimana implikasi sikap toleransi antar umat beragama di desa Klepu Sooko ponorogo?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi sikap toleransi antar umat beragama di desa Klepu Sooko ponorogo.
2. Untuk menguraikan berbagai faktor yang mendorong sikap toleransi antar umat beragama di desa Klepu Sooko ponorogo.
3. Untuk mendeskripsikan implikasi sikap toleransi antar umat beragama di desa Klepu Sooko ponorogo.

E. MANFAAT PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoretik

Secara teoritik hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat memberikan sumbangan pemikiran sehingga dapat memperkaya khazanah keilmuan tentang pentingnya sikap toleransi antar umat beragama. Pengimplementasian Sikap toleransi antar umat beragama memiliki berbagai faktor pendorong seperti rasa persaudaraan, rasa ingin menjaga kerukunan antara agama satu dengan agama lainnya yaitu dengan rasa saling menghargai, menghormati, antar umat beragama yang sangat penting dalam menjaga keutuhan, kerukunan, kesatuan bangsa Indonesia. Sikap toleransi antar umat beragama juga memiliki dampak positif seperti terjalinnya interaksi sosial yang baik, komunikasi yang baik, jalinan silaturahmi yang baik, yang sangat berperan penting dalam menjaga keutuhan, dan kesatuan bangsa Indonesia.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Masyarakat Luas, sebagai wawasan untuk selalu mengembangkan dan mengimplementasikan sikap toleransi antar umat beragama.
- b. Bagi pembaca hasil penelitian, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk meningkatkan dan selalu mengimplementasikan sikap toleransi antar umat beragama.

- c. Bagi Peneliti lanjutan, Sebagai rujukan bagi peneliti lain untuk lebih mengembangkan penelitian pada aspek lain yang belum dibahas pada penelitian ini.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan pada penelitian ini memberikan gambaran alur logika penulisan yang disusun sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah yaitu titik tolak pemicu penelitian ini dilakukan, pentingnya masalah ini untuk dibahas dan selanjutnya ditindak lanjuti, kemudian terdapat batasan masalah untuk membatasi permasalahan agar lebih fokus, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI DAN TELAAH PENELITIAN

TERDAHULU

Pada bab ini menguraikan kajian teori dan telaah hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus, kehadiran peneliti adalah sebagai pengamat dan sekaligus partisipan dalam penelitian, lokasi penelitian ini bertempat di Desa Klepu Sooko Ponorogo, data dan sumber data merupakan asal dari mana data itu diperoleh, teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam teknik analisis data Peneliti menggunakan penelitian deskriptif dengan model Miles, Huberman and Saldana, pengecekan keabsahan temuan menggunakan triangulasi dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan tentang hasil penelitian, mendeskripsikan data secara umum dan khusus. Deskripsi data secara umum menjelaskan tentang gambaran umum mengenai data hasil penelitian dilapangan serta gambaran umum mengenai lokasi penelitian. Sedangkan deskripsi data secara khusus berisi tentang data khusus terkait kemampuan Implementasi sikap toleransi antar umat beragama di desa Klepu Sooko ponorogo .

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini Peneliti menguraikan kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan saran dari penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Toleransi

Secara Istilah Toleransi, berasal dari bahasa Latin Tolerare. Yang berarti sabar terhadap sesuatu. Jadi toleransi merupakan suatu sikap atau perilaku manusia yang mengikuti aturan di mana seseorang dapat menghargai dan menghormati terhadap perilaku orang lain. Istilah toleransi dalam konteks sosial budaya dan agama berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok atau golongan yang berbeda dalam suatu masyarakat seperti toleransi beragama di mana kelompok agama yang mayoritas dalam suatu masyarakat memberikan tempat bagi kelompok agama lain untuk hidup di lingkungannya. Namun demikian kata toleransi masih kontroversi dan mendapat kritik dari berbagai kalangan mengenai prinsip-prinsip toleransi baik dari kaum liberal maupun konservatif akan tetapi toleransi antar umat beragama merupakan suatu sikap untuk menghormati dan menghargai kelompok-kelompok agama lain. Konsep ini tidak bertentangan dengan Islam.²demokrasi tanpa toleransi akan melahirkan tatanan politik yang otoritarianistik, sedangkan toleransi tanpa demokrasi akan melahirkan pseudo-toleransi, yang itu tolereansi yang rentan menimbulkan konflik-konflik komunal. Sebab itu, demokrasi dan toleransi

² Abdul Mu'ti, *Toleransi Yang Otentik*, (Jakarta: Al-Wasat Publishing House, 2019), 11-12.

harus berkait, baik dalam komunitas masyarakat politik maupun masyarakat sipil.

Rainer Forst dalam *Toleratin and Democracy (2007)* menyebutkan, ada dua cara pandang tentang toleransi, yaitu konsepsi yang dilandasi pada otoritas negara dan konsepsi yang dilandasi pada kultur dan kehendak untuk membangun pengertian dan penghormatan terhadap yang lain. Dalam hal ini, Forst lebih memilih konsepsi yang kedua, yaitu toleransi dalam konteks demokrasi harus mampu membangun saling pengertian dan saling menghargai di tengah keragaman suku, ras, agama, ras, dan bahasa.

Toleransi terdiri atas lima sikap pertama menyadari adanya perbedaan agama dan keyakinan kesadaran ini ditunjukkan oleh sikap terbuka terhadap identitas diri dan keyakinan tidak ada usaha menutupi kedua memahami perbedaan yang ditunjukkan oleh sikap dan minat belajar agama lain baik persamaan ataupun perbedaan tanpa harus menjadi agamawan sikap ini ditandai oleh keberanian memahami agama dari sumber utama ataupun interpretasi lahiriah pengamalan agama ketiga menerima orang lain yang berbeda agama sikap ini ditunjukkan dengan penghormatan atas keyakinan dengan tetap menjaga kemurnian aqidah menghindari sinkretisme atau pluralisme yang menyamakan semua agama keempat memberikan kesempatan dan memfasilitasi pemeluk agama lain untuk dapat melaksanakan ibadah sesuai dengan keyakinannya termasuk dalam sikap ini adalah mempermudah pendirian tempat ibadah bukan mempersulit.³

³ Ariq Malik, "Membangun Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama dan Pluralisme dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara," *COPI SUSU: Komunikasi Politik dan Sosiologi*, Vol.3, No. 2 (September, 2021), 3-4.

Membangun toleransi bukan hanya menjadi tanggung jawab kementerian agama tetapi seluruh komponen bangsa walau demikian secara kelembagaan Kemenag memiliki peran dan fungsi strategis dalam mewujudkan kehidupan⁴ beragama yang rukun dan harmonis sesuai undang-undang dasar 1945 negara berkewajiban menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk suatu agama dan beribadah sesuai agama dan kepercayaannya kebebasan beragama adalah hak konstitusional warga negara. Karena itu untuk membangun toleransi maka harus ada dukungan dari berbagai bidang baik dari bidang sosial, ekonomi, maupun politik.

Pola keberagaman di Tanah Air sesungguhnya tidak dapat dipisahkan dari unsur penting, yaitu politik dan kebudayaan. Keduanya memberikan pengaruh yang sangat signifikan bagi pola keberagaman. Di satu sisi, keterlibatan agama dalam politik tidak bisa diabaikan, yang ditandai dengan menguatnya identitas keagamaan dalam ranah politik. Namun di sisi lain, keterlibatan kebudayaan sebagai bagian integral dalam pola keberagaman tidak bisa diabaikan begitu saja. pelaksanaan toleransi hanya akan terwujud jika masyarakat berperilaku baik disetiap langkahnya, baik kepada orang yang memiliki agama yang sama atau berbeda dengan dirinya. Sikap-sikap itu tidak akan muncul dengan sendirinya tanpa didasari dengan pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal serta moral yang baik oleh manusia.

Sebuah wilayah yang didalamnya terdapat beberapa agama yang berbeda dan pelaksanaan toleransinya baik, tentu memiliki penyebab.

⁴ Faidati Trisnaningtyas , " Urgensi pendidikan toleransi antar umat beragama dalam masyarakat", Jurnal Al Qalam. Vol.3 No.2(Desember 2020). hal 54-55.

Namun wilayah tersebut mayoritas penduduknya berpendidikan rendah. Hal ini merupakan sebuah kenyataan yang baik untuk diteliti guna menjadikannya contoh bagi kehidupan kita, terlebih lagi bagi kaum yang mayoritas masyarakatnya berpendidikan tinggi namun belum mampu melaksanakan toleransi dengan baik.

Pendidikan Agama Islam menjadi sebuah instrumen pembelajaran dalam pembentukan sikap dan perilaku moderat dalam beragama. Ajaran mengenai toleransi, multikultural, dan perbedaan paham dalam konteks keagamaan menjadi instrumen yang sangat penting dalam pendidikan agama Islam. Cara pembelajaran pendidikan Agama Islam berhubungan erat dengan internalisasi moderasi beragama. Moderasi beragama juga menjadi sebuah sudut perhatian dalam perkembangan dan pemeliharaan kerukunan umat beragama adalah upaya bersama umat beragama dan pemerintah di bidang pelayanan, pengaturan, dan pemberdayaan umat beragama, pelaksanaan toleransi menjadi sebuah keniscayaan dalam rangka membangun masa depan membangun bangsa Indonesia menjadi negara yang tetap bersatu dalam berbangsa dan bernegara dan konsep toleransi sebagai pondasi nilai bersama sehingga identitas bahwa agama-agama dapat hidup berdampingan secara damai, kemudian bentuk-bentuk toleransi dapat dilihat dari adanya akulturasi budaya dan kegiatan-kegiatan yang ada di dalam masyarakat.⁵

Gable, menemukan bahwa sikap adalah suatu kesiapan mental atau saraf yang tersusun melalui pengakaman dan memberikan pengaruh

⁵ Agus Ahmad Safei , " Toleransi beragama di era Bandung juara", Jurnal Kalam.Vol.10 No.2 (Desember 2016). hal 403-406.

langsung pada responden individu terhadap semua objek atau situasi yang berhubungan dengan objek itu.

Sedangkan Trow, menjelaskan bahwa sikap adalah sebagai suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat. Oleh karena itu sikap adalah suatu respon atau reaksi yang dihadapi oleh individu dalam beberapa jenis tindakan sehingga banyak mewarnai perilaku pada setiap orang. Sikap setiap orang sangat beraneka ragam baik dari segi kualitas ataupun jenisnya oleh karena itu perilaku individu menjadi beragam atau bervariasi.⁶

Menurut Umar Hasyim, toleransi yaitu pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinan atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing selama dalam menjalankan dan menentukan nasibnya masing-masing selama dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat atas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.⁷

2. Toleransi Antar Umat Beragama

a. Pengertian Toleransi Umat Beragama

Toleransi beragama adalah toleransi yang mencakup masalah-masalah keyakinan dalam diri manusia yang berhubungan dengan aqidah atau ketuhanan yang diyakini umat beragama setiap orang harus diberi kebebasan untuk meyakini dan memeluk agama yang dipilihnya serta

⁶ Nur Cholish Majid dkk, *Passing Over Melintasi Batas Agama*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama,2001), hlm.138

⁷ Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Umat Beragama*,(Surabaya: Bima Ilmu,1979), hlm.22

memberikan penghormatan atas pelaksanaan ajaran-ajaran yang dianut atau diyakininya toleransi beragama merupakan untuk akomodasi dalam interaksi sosial manusia beragama secara sosial tidak bisa menafikan bahwa mereka harus bergaul bukan hanya dengan kelompoknya sendiri tetapi juga dengan kelompok yang berbeda umat yang beragama harus berupaya untuk memunculkan toleransi agar terjaga kestabilan sosial sehingga tidak terjadi benturan-benturan⁸ ideologi dan fisik di antara umat yang agama. Toleransi sangat bersangkutan dengan keyakinan dan aqidah dan keyakinan terhadap agama akan melahirkan sebuah doktrin yang kebenarannya tidak dapat diganggu gugat meskipun bertentangan dengan akal dan logika. Mayoritas semua orang beranggapan bahwa apa yang datang dari agama itu bersifat mutlak dan juga harus disampaikan kepada semua orang agar tidak tersesat. Agama juga berkaitan dengan keyakinan yang sangat rentan terhadap intoleransi karena disebabkan oleh pemeluk agama yang merasa bahwa dia memiliki kewajiban menyiarkan agama yang diyakininya kepada seluruh manusia.⁹

Azhar Basyir menyatakan bahwa toleransi agama Islam bukan dengan cara mengidentifikasi bahwa semua agama sama karena mengajarkan kepada kebaikan tetapi Islam mewajibkan kepada penganutnya untuk bersikap terhadap keyakinan agama lain dan berbuat baik serta berperilaku adil terhadap penganut agama lain.

⁸ Zainul Akhyar, " Implementasi toleransi antar umat beragama di desa kolam kanan kecamatan berambai kabupaten Barito Kuala", Jurnal pendidikan kewarganegaraan.Vol.5 No. 9 (Mei 2019). hal 724-726.

⁹ Muhammad Nur Hidayat, Fiqh Sosial dan Toleransi Beragama, (Kediri : Nasyrul'ilmu,2014), hlm. 125-126

Dalam toleransi beragama memiliki 2 tipe toleransi beragama yang pertama adalah toleransi beragama pasif yaitu dengan Sikap menerima perbedaan sebagai sesuatu yang bersifat faktual kemudian tipe toleransi beragama yang kedua yaitu adalah toleransi beragama aktif toleransi ini melibatkan diri dengan yang lain di tengah perbedaan dan keagamaan toleransi aktif merupakan ajaran semua agama, toleransi antar umat beragama ialah masing-masing umat beragama membiarkan atau memperbolehkan dan menjaga suasana yang kondusif aman dan tentram bagi umat agama lain untuk melaksanakan ibadah dan ajaran agamanya tanpa dihalang-halangi oleh siapapun.

Agama sebagai berkah bagi umat manusia salah satunya dapat diekspresikan melalui penghasilan kesadaran toleransi beragama toleransi beragama merupakan salah satu parameter yang dapat dipakai untuk mengukur level kemajuan peradaban dan peradaban sebuah bangsa. Teman-teman semakin toleransi sebuah bangsa tingkat kemajuan peradaban publik dan peradabannya akan maksimal pula. Dalam konteks relasi lintas agama regulasi itu dimaksudkan untuk melakukan upaya pendamaian terhadap perselisihan antar umat beragama terutama yang menyangkut penyiaran agama dan pendirian rumah ibadah semua itu diorientasikan pada satu upaya untuk membangun integrasi yang bersifat lintas agama. Sehingga dengan adanya regulasi ini maka bangsa Indonesia bisa melakukan atau menjalin toleransi dengan baik antar umat menurut Muhammad Adi Hidayat toleransi beragama adalah Sikap menghormati dan berlapang dada terhadap pemeluk agama lain dengan

tidak mencampuri urusan peribadahan masing-masing hal ini juga senada dengan J. Cassanov yang menegaskan bahwa toleransi beragama adalah toleransi yang mencakup masalah-masalah keyakinan dalam diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau ketuhanan Yang diyakininya. Setiap orang harus diberikan sebuah kebebasan untuk memeluk dan meyakini agama yang telah dipilihnya serta memberikan penghormatan atas ajaran yang dianutnya.

Dalam pemahaman mengenai toleransi tidak dapat berdiri sendiri karena berhubungan erat dengan realitas lain yang juga merupakan penyebab dari lahirnya toleransi yaitu pluralisme. Dalam menghadapi dunia yang plural bahwasanya yang kita butuhkan adalah dengan tidak menjatuhkan diri dari adanya pluralitas tetapi Bagaimana cara kita untuk menyikapi pluralitas itu. Cara menyikapi pluralitas yaitu dengan menumbuhkan Sikap menghormati dan menghargai perbedaan dan juga berperilaku adil kepada siapapun tanpa membedakan antara umat agama satu dengan umat agama lainnya. hal ini juga terkait dengan Rasa solidaritas antar umat beragama juga sangat berpengaruh terhadap kerukunan masyarakat , Karena toleransi antar umat beragama merupakan pondasi sebuah perdamaian .¹⁰

Toleransi antar umat beragama yang benar merupakan salah satu pilar utama agar terwujudnya kerukunan antar umat beragama hidup berdampingan saling menghormati dan saling menghargai pemeluk agama lain adalah salah satu bentuk perwujudan dari adanya rasa

¹⁰ Akhmad Asy'ari, " Beragama di pulau pariwisata internasional pengalaman toleransi komunitas muslim di Lombok Nusa tenggara barat", Jurnal Manajemen dan Ilmu pendidikan.Vol.4 No.2 (Agustus 2022). hal 475-477.

toleransi toleransi yang benar ialah tidak mencampuradukkan antara ibadah suatu agama dengan agama lain pada dasarnya toleransi antar umat beragama merupakan mekanisme sosial yang dilakukan manusia dalam menyikapi keberagaman dan pluralitas agama agar terciptanya toleransi antar umat beragama maka diperlukan adanya hubungan sosial yang harmonis yang tercipta dari interaksi sosial yang dinamis setiap manusia memiliki nilai-nilai yang diyakini dipatuhi dan dilaksanakan demi menjaga keharmonisan antar umat beragama dan masyarakat nilai-nilai tersebut dikenal dengan kearifan lokal yang merupakan bentuk pengetahuan keyakinan pemahaman atau wawasan serta adat kebiasaan atau etika yang menuntun manusia agar memiliki hubungan baik dengan sesama manusia, sehingga kearifan lokal itu mengajarkan manusia mengenai perdamaian sesama manusia dan lingkungannya toleransi antar umat beragama ,hal tersebut sejalan dengan pendapat Walzer Misrawi .¹¹

Menurut Pendapat Walzer Misrawi Toleransi harus mampu membentuk kemungkinan-kemungkinan sikap. pembentukan sikap toleransi antar umat beragama bisa tercipta dan terlaksana di masyarakat Indonesia yang multikultural ini. Berikut penjelasan dari kelima poin pendapat tersebut yaitu:

1) Sikap untuk menerima perbedaan

adalah dimana seseorang bisa bersikap netral terhadap perbedaan, dari segi agama, budaya, cara beribadah masing-masing agama yang sesuai dengan keyakinannya, menghargai setiap pemeluk agama,

¹¹ Shofiah Fitriani, "*Keberagaman dan Toleransi Antar umat Beragama*", Jurnal Studi Keislaman, Vol. 20 No. 2 (Desember 2020). hal 185-187.

mengakui adanya pluralitas agama, perbedaan ras, suku, etnis, daerah, bahasa serta mereka juga memiliki hak yang sama dalam hal menerima perlakuan dari semua orang.

2) Mengubah penyeragaman menjadi keragaman

adalah orang yang bisa menyesuaikan, menghargai, menghormati sebuah perbedaan dari berbagai segi aspek, termasuk dalam hal perbedaan agama. Meskipun berbeda agama, budaya, suku, ras, daerah, bahasa dan etnis akan tetapi tetap bisa mengubah penyeragaman tersebut menjadi keragaman dengan tanpa membedakan hak orang lain. Keanekaragaman terjadi karena sejarah dengan semua faktor yang mempengaruhinya baik kondisi ruang waktu prasangka keinginan dan kepentingan berbeda antara satu agama dengan agama lain. Toleransi adalah bagian dari kesadaran masyarakat.

3) Mengakui hak orang lain

adalah dimana orang tersebut bisa memberikan perlakuan, sikap tanpa memandang perbedaan dan mengakui bahwa setiap orang memiliki hak yang sama terhadap orang lain, meskipun memiliki perbedaan agama, suku, etnis, daerah, bahasa dan ras.

4) Menghargai eksistensi orang lain

adalah ketika orang tersebut mengakui keberadaan, keadaan dan adanya orang lain dalam perbedaan agama, suku, ras, daerah, bahasa dan etnis tanpa adanya diskriminasi.

5) Mendukung secara antusias terhadap perbedaan budaya dan keberagaman ciptaan Tuhan YME

adalah orang yang mampu menghormati dan menghargai perbedaan budaya dan keberagaman ciptaan Tuhan YME dengan tanpa menghina, membenci perbedaan tersebut sehingga saling mensupport antara satu dengan yang lainnya meskipun terdapat perbedaan dari berbagai aspek.¹²

b. Prinsip Sikap Toleransi Antar Umat Beragama

Pada dasarnya prinsip toleransi antar umat beragama sangat penting dipegang oleh setiap agama karena setiap agama memiliki prinsip mengenai toleransi antar umat beragama tanpa memiliki prinsip toleransi antar umat beragama maka tidak bisa terjadi sebuah perdamaian antar umat beragama, prinsip terkait toleransi antar umat beragama dibagi menjadi 4 yaitu:

- 1) Tidak ada paksaan dalam hal beragama.
- 2) Manusia memiliki hak untuk memilih dan memeluk agama yang diyakini.
- 3) Tidak memiliki manfaat jika memaksa seseorang untuk mengikuti keyakinan tertentu.
- 4) Tuhan yang maha esa tidak melarang hidup bermasyarakat yang berbeda keyakinan.¹³

c. Faktor Pendorong Sikap Toleransi Antar Umat Beragama

¹² Zuhairi Misrawi , Pandangan Islam Moderat (Penerbit PT Kompas Nusantara,2010), hlm.10-11

¹³ Ibid., hal 187-188.

faktor yang mendorong sikap toleransi antar umat beragama sangat mempengaruhi dan berperan penting dalam bertoleransi antar agama, sehingga dalam hal ini tidak bisa dipungkiri bahwasannya ada banyak faktor pendorong dari berbagai segi aspek dan faktor – faktor tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal antara lain faktor yang mempengaruhi dan mendorong sikap toleransi antar umat beragama yaitu :

1) Faktor internal

- a) Rasa kekeluargaan antar umat Bergama yaitu dengan merangkul dan memperlakukan semua orang dengan perlakuan yang sama tanpa membeda-bedakan antara umat beragama.
- b) Rasa persaudaraan dalam mempererat hubungan tali silaturahmi antar umat beragama yaitu saling berkunjung datang kerumah untuk saling bersilaturahmi tanpa memandang sebuah perbedaan agama.
- c) Rasa saling menghormati dan menghargai yaitu saling menghargai dan menghormati terhadap keyakinan, ibadah yang dilakukan sesuai dengan keyakinan ajaran agamanya masing-masing tanpa menghina.
- d) Rasa kepedulian sosial yang tinggi yaitu saling tolong - menolong ketika ada diantara saudara yang sedang kesusahan , menggalang dana untuk membantu saudara yang kurang mampu ,meskipun berbeda agama.

2) Fator eksternal

- a) Situasi lingkungan yang baik yaitu kondisi masyarakat yang baik dan saling mendukung terhadap apa yang dilakukan saudara kita meskipun berbeda agama.
- b) Lingkungan keluarga yang baik adalah lingkungan keluarga yang mendidik mengenai tata Krama, sopan santun , berbuat baik,bersikap ramah terhadap semua orang meskipun memiliki perbedaan agama.
- c) Pengaruh dari ideologi adalah sebagai tubuh gagasan yang mencerminkan aspirasi dan kebutuhan sosial dari seorang individu, kelompok ,kelas atau budaya.
- d) Fahaman keagamaan yaitu bahwa agama adalah sumber etika dalam kehidupan, sebagai pedoman dan ajaran untuk selalu berbuat baik dan beramal baik
- e) Kebebasan beragama berdasarkan aturan UUD Pemerintahan adalah kebebasan yang diberikan pemerintah yang diberikan kepada seluruh WNI.

Dalam faktor-faktor tersebut masing-masing memiliki pengaruh yang besar terhadap sikap toleransi antar umat beragama. Sebagai penduduk yang multikultural mengharuskan kita untuk tetap mampu melaksanakan toleransi dalam kehidupan sehari-hari jika ingin cita-cita bangsa ini terwujud. Tanpa adanya toleransi tidak menutup kemungkinan

akan terjadi permasalahan yang mengancam keutuhan bangsa Indonesia. Karena Indonesia adalah negara yang beragam baik dari suku, bahasa, agama, etnis, dan ras maka persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia sangat dipengaruhi oleh toleransi yang sadar akan penghormatan dan penghargaan terhadap sebuah perbedaan tanpa membeda-bedakan, dengan adanya faktor dari luar dan dalam tersebut tidak bisa dipungkiri bahwa negara Indonesia adalah negara multikultural yang sadar akan perdamaian dengan menjunjung keutuhan NKRI.

3. Implikasi sikap toleransi antar umat beragama

Implikasi sikap toleransi antar umat beragama adalah akibat atau dampak yang terjadi setelah sikap toleransi terhadap adanya sikap toleransi antar umat beragama. Implikasi sikap toleransi antar umat beragama secara langsung akan membawa akibat atau dampak yang positif terhadap individu dan banyak orang karena mereka akan hidup dengan damai dan tentram.

dengan menerapkan sikap toleransi antar umat beragama tersebut Persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia akan tetap terjaga, tanpa adanya perpecahan dan permusuhan antar agama. Dengan adanya sikap toleransi antar umat beragama maka kemungkinan besar Toleransi antar umat beragama akan tetap terjalin dengan baik karena mereka saling menerima perbedaan, mengakui hak orang lain, mengakui eksistensi orang lain, mengubah penyeragaman menjadi keragaman dan mendukung secara antusias terhadap perbedaan budaya dan keragaman ciptaan Tuhan YME. Bahwasanya implikasi sikap toleransi mempengaruhi tatanan hidup setiap

manusia karena akan berpengaruh pada kenyamanan, perdamaian, dan kesejahteraan hidup antar umat manusia dari berbagai agama ataupun perbedaan, setiap manusia memiliki hak atas perlakuan yang sama dari manusia satu dengan manusia lainnya sehingga sesama manusia yang memiliki hak maka harus menjalin toleransi yang baik terhadap sesama manusia tanpa melibatkan diskriminasi di dalamnya. Dan dengan adanya sikap toleransi negara republik Indonesia akan tetap terjaga keutuhannya. Toleransi merupakan bagian dari kesadaran masyarakat yang akan berimplikasi dan berdampak positif seperti:

- a. Sikap saling menghormati, menghargai atas perbedaan yang ada, ketika mereka beribadah sesuai ajaran agamanya, mereka juga berbuat baik kepada kita maka kita harus saling menghargai dan menghormati tanpa menghina perbedaan tersebut.
- b. Damai dan rukun Dalam kehidupan bermasyarakat dengan adanya sikap toleransi antar umat beragama maka akan terjalin hubungan yang baik, rukun, dan damai dalam kehidupan bermasyarakat meskipun memiliki perbedaan agama.
- c. Saling memahami antar umat beragama yaitu saling mengerti dan memahami bahwasannya semua yang dilakukan masing-masing agama yang diyakininya adalah sudah sesuatu yang harus mereka jalankan.

Implikasi lebih jauhnya adalah kehidupan yang penuh kebersamaan kedamaian yang terwujud meskipun masing-masing dari mereka memiliki perbedaan dari berbagai segi seperti perbedaan pendapat pemikiran dan keyakinan, tanpa kita harus untuk mengikuti dan meyakini perbedaan

tersebut terhadap masing-masing dari mereka akan tetapi jika kita memiliki rasa saling menghormati dan menghargai maka kerukunan akan tetap terjaga.

Kerukunan dan toleransi diajarkan Agama Islam dalam kehidupan umat-umat beragama bukanlah suatu toleransi yang bersifat pasif akan tetapi aktif aktif dalam menghormati dan menghargai masing-masing keyakinan orang lain dan juga bersedia untuk mencari titik persamaan Di antara bermacam-macam perbedaan. Oleh sebab itu kemerdekaan dalam beragama bagi seorang muslim merupakan suatu nilai hidup yang lebih tinggi daripada nilai jiwanya sendiri. Perwujudan dari kerukunan dan toleransi direalisasikan dengan setiap penganut agama harus mengakui eksistensi agama-agama lain menghormati dan menghargai segala hak bagi pengikutnya, dalam pergaulan masyarakat setiap golongan masing-masing umat beragama menekankan sebuah sikap yang saling menghargai mengerti dan menghormati sehingga toleransi dan kerukunan ditumbuhkan oleh kesadaran yang bebas dari berbagai macam bentuk tekanan atau terhindar dari pengaruh hipokrisi.¹⁴

Toleransi agama adalah kejadian yang sudah tidak asing didengar di negara kita dengan berbagai agamanya dari agama Kristen, Islam ,Hindu ,Katolik, Konghucu ,Budha.Dan sikap toleransi antar umat beragama harus benar-benar dijaga dan dijalin dengan baik, agar tidak terjadi sebuah perpecahan yang berujung separatisme.

¹⁴ Bustanul Arifin , "Implikasi prinsip tasamuh dalam interaksi antar umat beragama", Vol 1 No. 2 (Desember 2016). hal 392- 394.

Sikap toleransi antar umat beragama juga memiliki dampak negatif seperti:

- a. ketika banyak orang yang meminta bantuan kita enggan untuk menolak, sungkan untuk menolak ketika ada orang yang meminta bantuan terhadap kita.
- b. dimanfaatkan orang karena terlalu membuka diri untuk membantu ,hal tersebut sering terjadi karena kita terlalu baik maka potensi orang lain untuk memanfaatkan kita lebih besar.
- c. mudah direndahkan harga dirinya oleh orang lain, karena terlalu membuka diri untuk membantu dan terlalu baik terhadap orang lain sebagian orang terkadang malah merendahkan harga diri orang tersebut.¹⁵

B. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU

Peneliti juga melakukan telaah penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Adapun hasil dari telaah penelitian terdahulu diantaranya adalah:

Budi Pamilih, skripsi Jurusan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2014 yang berjudul *Implementasi sikap toleransi antar umat beragama di SMP 3 Kartasura*, jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sikap toleransi antar umat beragama di SMP 3 Kartasura sudah terlaksana dengan baik. Dengan terimplementasinya sikap toleransi maka jalinan pertemanan bisa menjadi suatu hubungan yang

¹⁵ Annisa Nurussoufi, " Kualitas Silaturahmi dan Toleransi Beragama Masyarakat Desa Karangrena ", Vol 10 No.3 (September-Desember 2016). hal 208-210.

baik, sehingga gurunya lebih bisa melaksanakan proses belajar dan mengajar dengan nyaman, damai, dan tentram.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, persamaannya adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif dan membahas tentang Implementasi sikap toleransi antar umat beragama di Desa. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini fokus pada proses pengimplementasian sikap toleransi antar umat beragama dalam meningkatkan jalinan atau hubungan tali persaudaraan yang lebih kuat, dan tidak terpecah-belah meskipun berbeda-beda akan tetapi tetap satu dalam jalinan semua siswa. dan pada penelitian ini fokus pada pentingnya pengimplementasian sikap toleransi antar umat beragama di sekolah SMP 3 Kartasura.¹⁶

Rosma Sari, skripsi jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019 yang berjudul *Implementasi Sikap-Sikap Toleransi Dalam Masyarakat Melalui Kebudayaan Daerah Di Desa Sido Dadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran*. Hasil dari penelitian ini adalah implementasi sikap toleransi sudah terjalin sangat baik karena melalui budaya masyarakat bisa menerapkan sikap toleransi secara harmonis dan sudah bagus hal ini dapat dilihat dari hasil observasi bahwa sudah sebagian Masyarakat sudah menerapkan sikap toleransi melalui kebudayaan diantara Masyarakat yang menjalin hubungan sosial yang baik dan menjaga kualitas komunikasi yang baik . Terdapat tanda-tanda komunikasi yang baik sehingga sikap toleransi antar budaya bisa terjalin dengan baik dan efektif, yaitu dapat

¹⁶ Budi Pamilih, " Implementasi sikap toleransi antar umat beragama di SMP 3 Kartasura." (Skripsi, UNMUH Surakarta, 2014).

menimbulkan pengertian, kesenangan, perubahan sikap, hubungan yang makin baik, dan dapat menimbulkan tindakan di masyarakat desa Sido Dadi kecamatan teluk.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan membahas tentang sikap toleransi antar budaya bisa diterapkan dengan sangat baik. Sedangkan perbedaannya adalah pada fokus penelitian, pada penelitian terdahulu lebih menfokuskan pada sikap toleransi antar budaya sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah fokus pada Implementasi sikap toleransi antar umat beragama.¹⁷

Umi Nur Fajriyah, skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguguran Insitut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2020 dengan judul *Implementasi Sikap Toleransi Beragama di SMP Santo Borromeus Purbalingga*, penelitian ini termasuk penelitian Kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat Pengimplementasian Sikap Toleransi yang sangat terjalin dengan baik, dengan empati siswa dalam proses belajar mengajar juga berjalan dengan lancar dan baik di SMP Borromeus Purbalingga. Sehingga Sikap Toleransi sangat terjalin dengan baik di SMP Santo Borromeus Purbalingga.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Implementasi sikap toleransi, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini lebih fokus pada sikap Toleransinya saja sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan metode penelitian kualitatif.

¹⁷ Rosma Sari, " Implementasi Sikap-sikap Toleransi Dalam Masyarakat Melalui Kebudayaan Daerah Di Desa Sido Dadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pasawaran." (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019).

Selain itu penelitian terdahulu menggunakan objek di SMP sedangkan peneliti melakukan penelitian di Desa Klepu Sooko ponorogo.¹⁸



¹⁸ Umi Nur Fajriyah, "Implementasi Sikap Toleransi Beragama di SMP Santo Borromeus Purbalingga," (Skripsi, IAIN Ponorogo,2020).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Oleh sebab itu, penelitian semacam ini sering disebut dengan *naturalistic inquiry* atau *field study*.¹⁹ Penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.²⁰

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Kasus sama sekali tidak mewakili populasi dan tidak dimaksudkan untuk memperoleh kesimpulan dari populasi. Kesimpulan studi kasus hanya berlaku untuk kasus tersebut. Tiap kasus bersifat unik atau memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini kasus yang Peneliti teliti adalah tentang Implementasi Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di Desa Klepu Ponorogo.

¹⁹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 89.

²⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 60.

B. KEHADIRAN PENELITI

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif adalah peneliti lebur (*immersed*) dengan situasi yang diteliti. Peneliti adalah pengumpul data, orang yang ahli dalam memahami situasi yang diteliti, dan peneliti juga sebagai instrument penelitian.²¹

Oleh karena itu, pada waktu mengumpulkan data di lapangan, Peneliti berperan serta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan penelitian tersebut.²² Kedudukan Peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya Peneliti juga menjadi pelapor hasil penelitiannya.²³ Adapun dalam penelitian ini Peneliti akan melakukan perencanaan terkait penelitian terlebih dahulu. Kehadiran peneliti sebagai pengumpul informasi terkait kegiatan dalam Pengimplementasian Sikap toleransi antar umat beragama di desa Klepu Sooko Ponorogo melalui wawancara, observasi secara langsung dalam proses kegiatan Implementasi Sikap Toleransi di desa Klepu Sooko Ponorogo serta mengumpulkan data dan dokumen yang terkait dengan penelitian ini.

C. LOKASI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Desa Klepu Sooko Ponorogo yang beralamat di Jalan Mawar No 05 Klepu Sooko Ponorogo. Alasan Peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut karena terdapat

²¹ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 7.

²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 9.

²³ *Ibid.*, 168.

fenomena dalam kegiatan Pengimplementasian Sikap toleransi antar umat beragama di desa Klepu Sooko ponorogo , dan sebelumnya belum ada peneliti yang melakukan penelitian yang serupa mengenai hal tersebut. Selain itu di lokasi ini juga terdapat kesesuaian dengan topik yang peneliti pilih.

D. DATA DAN SUMBER DATA

Data adalah informasi untuk memberikan gambaran spesifik mengenai objek penelitian dan juga berisi serangkaian fakta dan metode tertentu. data Terdiri dari dua macam yaitu data primer dan data sekunder.²⁴ Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari kajian kepustakaan dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

Sumber data adalah subjek tempat asal data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka atau orang (informan atau responden).²⁵ Sumber data dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu *person* (sumber data berupa orang), *place* (sumber data berupa tempat), dan *paper* (sumber data berupa simbol).²⁶ Sumber data berupa orang atau narasumber dari penelitian ini meliputi Kepala Desa (melalui wawancara), karena kepala Desa Klepu Sooko Ponorogo adalah pemimpin dari Desa tersebut, Tokoh Agama dari agama Islam dan Katolik, Kristen desa Klepu Sooko Ponorogo, dan juga Masyarakat sebagai objek utama. Sumber data berupa tempat yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Dalam penelitian ini

²⁴ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 146.

²⁵ *Ibid.*, 151.

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129.

meliputi Kitab Injil, Al Qur'an, interaksi dalam kegiatan sehari-hari dalam pengimplementasian sikap toleransi antar umat beragama, dan lingkungan Masyarakat desa Klepu Sooko Ponorogo. Sedangkan sumber data paper (berupa simbol) meliputi buku, jurnal penelitian, serta internet yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Dalam konteks penelitian kualitatif wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam *setting* alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami.²⁷ Wawancara dapat dilakukan dengan cara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.²⁸

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana Peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan berupa garis-garis besar yang akan ditanyakan. Adapun informasi kunci (*key informan*) dalam penelitian ini adalah:

²⁷ Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 61-62.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 194.

- a. Kepala Desa : untuk mengetahui bagaimana Implementasi sikap toleransi antar umat beragama. dan pertanyaan lain yang masih ada kaitanya dengan penelitian ini.
- b. Tokoh Agama : untuk mengetahui bagaimana interaksi dan komunikasi masyarakat dalam menerapkan sikap toleransi antar umat beragama , Fenomena menarik yang terjadi , dan pertanyaan lain yang masih relevan dengan penelitian ini.
- c. Masyarakat : untuk mengetahui bagaimana Pengimplementasian Sikap toleransi antar umat beragama bisa terlaksana dengan baik.

2. Observasi

Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.²⁹ Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar atau sedikit.³⁰

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data obsevasi dibedakan menjadi menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.³¹

²⁹ Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 68.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 203.

³¹ *Ibid.*, 204.

Dalam penelitian ini Peneliti ikut terlibat langsung ke lokasi, mengamati secara langsung kegiatan dalam Pengimplementasian Sikap toleransi antar umat beragama, kemudian Peneliti mencatat bagaimana Implementasi sikap toleransi antar umat beragama di desa Klepu Sooko ponorogo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealiamiahan yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.³² Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, biografi, cerita. Dokumen berbentuk gambar misalnya foto, sketsa, gambar, dan lain-lain. Dokumen berbentuk karya misalnya seni yang berupa gambar, patung, dan lain-lain.³³

Dokumentasi dalam penelitian ini dikumpulkan dari berbagai catatan, seperti sejarah Desa Klepu Sooko Ponorogo, otobiografi, foto-foto dokumentasi kegiatan Masyarakat dalam mengimplementasikan sikap toleransi antar umat beragama. Dokumentasi dipergunakan sebagai data

³² Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 183.

³³ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 90.

pelengkap setelah melakukan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁴ Tujuannya adalah agar peneliti mendapatkan makna hubungan antar variabel-variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian.³⁵

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan dengan analisis induktif. Maksudnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan berangkat ketempat penelitian atau kelapangan untuk mengumpulkan berbagai bukti melalui telaah terhadap fenomena kemudian merumuskan teori.³⁶

Menurut Miles, Huberman dan Saldana terdapat tiga langkah analisis data kualitatif yaitu:

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

³⁵ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 239.

³⁶ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 90.

1. Kondensasi Data

“Data condention refers to process of selecting, Focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in the full corpu (body) ofwritten-up field notes, interview transcripts, dokuments, and other empirical materials. by condensing”. Maksudnya dalam kondensasi mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dalam korpus lengkap (badan) catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya.

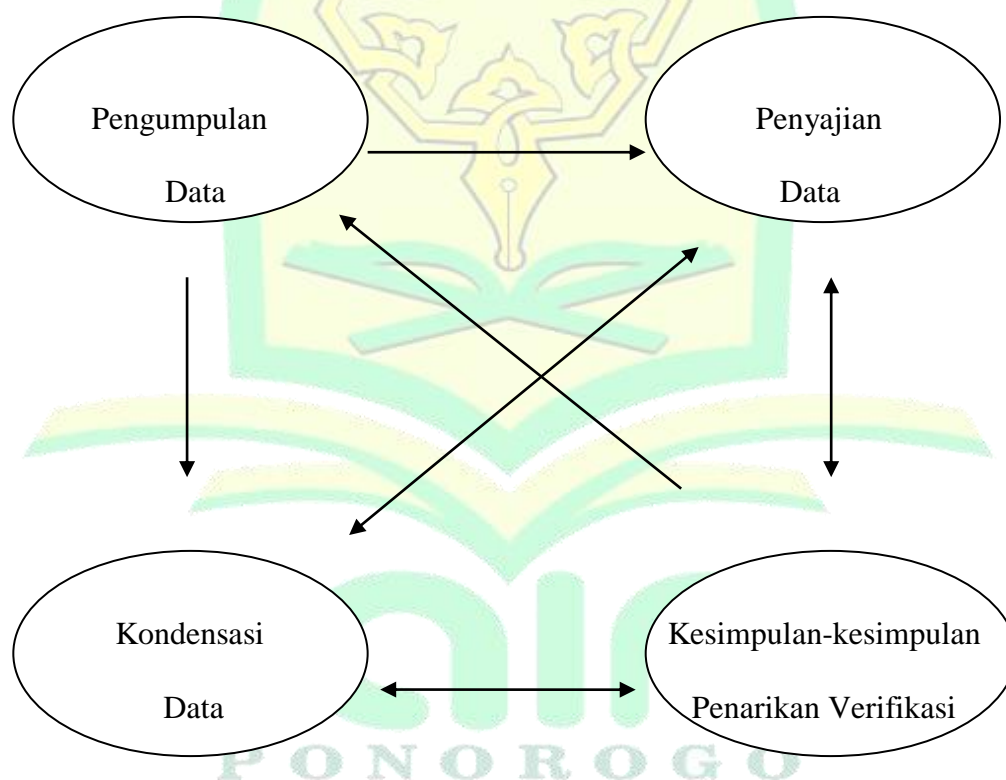
2. Penyajian Data (*Data Display*)

Peneliti menyajikan tampilan data. Secara umum, tampilan adalah kumpulan informasi yang terorganisir dan padat yang memungkinkan refleksi dan tindakan analitik. Dalam kehidupan sehari-hari, tampilan bervariasi dari aplikasi ponsel cerdas, iklan surat kabar, hingga pembaruan status Facebook. Melihat tampilan membantu kita memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu baik menganalisis lebih lanjut atau mengambil tindakan berdasarkan pemahaman itu. Bentuk tampilan yang paling sering untuk data kualitatif di masa lalu adalah teks yang diperpanjang. Peneliti menyajikan data dalam bentuk pendeskripsian dengan uraian singkat kegiatan yang diteliti.

3. Kesimpulan, Penarikan/Verifikasi

Dari awal pengumpulan data, analisis kualitatif menafsirkan apa yang dimaksud dengan mencatat pola, pernyataan, proposisi, penjelasan, dan

arus sebab akibat. Peneliti yang kompeten memegang kesimpulan ini dengan ringan, mempertahankan keterbukaan dan skeptisisme, tetapi kesimpulan tersebut masih ada, pada awalnya tidak jelas, kemudian semakin eksplisit dan membumi. Kesimpulan "akhir" mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran korpus catatan lapangan; metode pengkodean, penyimpanan, dan pengambilan yang digunakan; kecakapan analitik peneliti; dan tenggat waktu yang perlu dipenuhi. Peneliti menyimpulkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditemukan.³⁷



Gambar 1. Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif
Sumber : Miles dan Huberman (Miles, Huberman dan Saldana, 2014:14)

³⁷ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johanny Saldana, *Qualitative Data Analysis A. Methode Sourcebook, Edisi 3*, (United States Of America, 2014), 14.

G. PENGECEKAN KEABSAHAN DATA

Keabsahan data merupakan konsep penting yang di perbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas) menurut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri³⁸. Pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan melalui uji kredibilitas (*credibility*). Untuk menentukan hasil penelitian dapat ditransfer ke wilayah lain, maka perlu dilakukan uji transferabilitas (*transferability*). Adapun untuk mengetahui reabilitas dapat dilakukan dengan melalui uji dependibilitas (*dependability*) dan untuk mengetahui hasil penelitian benar dapat pula dikaji ulang kesesuaian antara proses dan produk melalui uji komformitas (*confirmability*).³⁹

Teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.⁴⁰ Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya. Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data.⁴¹

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 321.

³⁹ Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 89.

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 327.

⁴¹ Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 91.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.⁴²

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data berdasarkan "seberapa tinggi derajat ketekunan peneliti didalam melakukan kegiatan pengamatan. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁴³

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lain⁴⁴. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

⁴² *Ibid.*, 92.

⁴³ *Ibid.*, 93.

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁴⁵

H. TAHAPAN-TAHAPAN PENELITIAN

Menurut Lexy J. Moleong, tahapan ini terdiri tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahapan pra-lapangan ini ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti kualitatif, yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan penelitian, menjajaki dan menilai lokasi penelitian, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.⁴⁶

⁴⁵ Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 95-96.

⁴⁶ Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 24.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian menggunakan metode yang telah ditentukan. Peneliti terjun langsung ke lapangan sambil mengumpulkan data.⁴⁷ Pada tahap ini peneliti harus memahami latar penelitian sebagai persiapan diri dalam melakukan penelitian dan pengenalan hubungan peneliti di lapangan.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap di mana peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh, baik dari informan maupun dokumen-dokumen pada tahap sebelumnya. Tahap ini diperlukan sebelum peneliti menulis laporan penelitian.⁴⁸ Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.⁴⁹

Inti analisis terletak pada tiga proses yang berkaitan, yaitu: mendeskripsikan fenomena menarik, mengklasifikasikannya dan melihat konsep-konsep yang muncul itu satu dengan yang lainnya berkaitan. Proses itu merupakan proses siklikal untuk menunjukkan bahwa ketiganya berkaitan satu dengan yang lainnya, analisis kualitatif merupakan proses interaktif.⁵⁰

Analisis data pada penelitian ini dilakukan setelah memperoleh data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, lalu selanjutnya Peneliti akan menggambarkan dengan jelas fenomena menarik yang ada pada

⁴⁷ *Ibid.*, 34.

⁴⁸ *Ibid.*, 38.

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 247.

⁵⁰ *Ibid.*, 289.

Masyarakat desa Klepu Sooko Ponorogo serta implementasi sikap toleransi antar umat beragama di masyarakat dengan cara memadukan hasil obsevasi dari peneliti, hasil wawancara dengan berbagai macam komponen dan dokumen terkait yang didapat.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Klepu

Menurut cerita para sesepuh dan sebagai tokoh masyarakat tua di desa bahwa di wilayah perdikan desa ini dahulu ada punden (Temat yang dikeramatkan) oleh masyarakat dijadikan tempat yang harus dilindungi keberadaannya. Di tempat tersebut dengan ditumbuhi tiga pohon besar yaitu, Pohon Preh, Pohon Klepu Dan Pohon Joho. Dari ketiga pohon tersebut ternyata sama- sama mengeluarkan bunga dan kebetulan pohon klepu berada di tengah - tengah pohon Preh dan pohon Joho dari aroma bunga ketiga pohon tersebut yang paling beraroma harum dari pohon klepu maka daerah perdikan tersebut dalam perkembangan masyarakatnta dinamakan Desa Klepu. Dari nama desa yang dinamakan desa Klepu tersebut dalam perkembangan secara kewilayahan kemudian dibagi menjadi empat wilayah dukuhan dengan pembagian wilayah yang sama - sama disesuaikan dengan sejarah keberadaannya yaitu Dukuh Klepu karena banyak tumbuh pohon klepu,di dukuh sambi karena banyak pohon kesambi, di dukuh ngapak karena banyak pohon apak dan si dukuh jogorejo karena kewilayahannya cukup luas dan masyarakatnya ramai maka dinamakan dukuh jogorejo.

2. Letak Geografi Desa Klepu

Secara Geografis Desa Klepu terletak di daerah pegunungan yang naik turun ditepi lereng gunung Wilis barat daya. Sedangkan jarak dari Desa Klepu ke Ibukota Kabupaten berjarak 33 Km dan dapat ditempuh dengan waktu 70 menit, dari Desa Klepu ke Ibukota Kecamatan 3 Km dan dapat ditempuh dengan waktu 10 menit. Ketinggian dari permukaan air laut kurang lebih 400 M dengan curah hujan yang cukup tinggi. Secara administratif Desa Klepu Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo yang merupakan daerah pegunungan maka diapit oleh beberapa desa sekitar dan bahkan desa yang merupakan berbatasan desa lain dengan wilayah kabupaten Trenggalek. Adapun perbatasan Desa Klepu dengan desa lain yaitu:

- a. Sebelah Utara : Desa Sooko, Kecamatan Sooko
- b. Sebelah Timur : Desa Bedoho, Kecamatan Sooko
- c. Sebelah Selatan : Desa Masaran, Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek
- d. Sebelah Barat : Desa Ngadirojo, Kecamatan Sooko

3. Visi dan Misi

a. Visi

Upaya dalam menyusun rencana pembangunan jangka menengah (RPJM) Desa Klepu yang dilakukan oleh lembaga tingkat desa dan warga masyarakat serta pihak yang berkepentingan. RPJM Desa yang merupakan pedoman program desa untuk masa lima tahun yang merupakan harapan yang hendak dicapai seluruh masyarakat Desa Klepu.

Harapan dimasa depan yang merupakan tujuan jangka panjang yang ingin diraih Desa Klepu merupakan arah kebijakan dari RPJM Desa yang dirumuskan setiap lima tahun sekali. Harapan masa depan Desa Klepu disebut juga sebagai visi Desa Klepu. Meskipun visi Desa Klepu secara normatif menjadi tanggung jawab kepala desa klepu namun dalam penyusunannya melibatkan segenap warga desa dan lembaga desa yang melalui proses cukup panjang dengan diskusi formal maupun informal. Visi ini semakin mendapatkan bentuk melalui rangkaian kegiatan musyawarah untuk menyusun RPJM Desa Klepu tahun 2011 sampai 2016. Dalam kesempatan ini visi Desa Klepu yang merupakan harapan serta doa agar mendekati dengan kenyataan yang ada di desa Klepu. Kenyataan tersebut merupakan potensi permasalahan serta hambatan yang ada di desa dan masyarakat yang ada pada saat ini dan masa depan. Bersama dengan penetapan RPJM desa klepu Kecamatan sukun maka dirumuskan dan ditetapkan visi Desa kelebu yaitu : "desa kelebu yang manunggal terdepan damai sejahtera demi terwujudnya Rahayu Ning bumi reog". Visi ini merupakan harapan yang akan dituju di masa mendatang oleh segenap warga masyarakat Desa Klepu. Dengan visi tersebut diharapkan warga masyarakat Desa Klepu dapat menunggal yang mengandung makna bersatu dan terdepan dalam mencapai kedamaian dan kesejahteraan masyarakat melalui inovasi-inovasi pembangunan di bidang pertanian perkebunan peternakan perikanan home industry, keterampilan dan seni budaya yang ditopang oleh

toleransi dan penghayatan terhadap nilai-nilai keagamaan yang ada di Desa Klepu.

b. Misi

Hakikat dari misi desa klepu adalah merupakan turunan dari visi Desa Klepu. Turunan fungsi tersebut agar dapat mengikuti dan mengantisipasi setiap terjadinya perubahan situasi dan kondisi lingkungan di masa mendatang dari usaha mencapai visi yang telah ditetapkan. Untuk mencapai visi yang telah ditetapkan tersebut maka desa klepu dengan mempertimbangkan potensi dan hambatan baik. Dari dalam maupun dari luar maka disusunlah misi desa Klepu sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan dan mengembangkan kegiatan-kegiatan keagamaan untuk menambah keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa.
- 2) Mewujudkan dan meningkatkan usaha kerukunan antar warga masyarakat yang disebabkan karena perbedaan agama, keyakinan, organisasi, kelompok dan lainnya dalam suasana saling menghargai dan menghormati.
- 3) Berusaha meningkatkan hasil pertanian perkebunan peternakan perikanan melalui intensifikasi dan ekstensifikasi bidang tersebut serta meningkatkan teknologinya serta optimalisasi ketika tahap awal produksi dan pengolahan hasilnya.
- 4) Menumbuh kembangkan kelompok-kelompok yang ada di desa yang meliputi kelompok tani, kelompok ternak kelompok perikanan

kelompok arisan kelompok pengairan dan koperasi yang ada di desa klepu.

- 5) Menumbuh kembangkan kelompok usaha kecil dan menengah melalui pelatihan keterampilan dan pelatihan home industry.
- 6) Berupaya melestarikan lingkungan hidup melalui bermitra dengan kehutanan perkebunan lembaga masyarakat desa hutan, agar di musim kemarau akan kebutuhan air minum dan untuk pertanian tidak mengalami kekurangan.
- 7) Membangun dan meningkatkan bidang pendidikan baik formal maupun informal yang mudah diikuti dan dinikmati oleh masyarakat.
- 8) Menata pemerintahan desa kelebu yang kompak dapat mengikuti perubahan kebijakan pemerintah serta bertanggung jawab dalam mengemban amanat masyarakat desa klepu.
- 9) Dapat meningkatkan pelayanan masyarakat yang prima di mana masyarakat harus bisa lebih cepat terlayani dan memberikan solusi terbaik.⁵¹

4. Pembagian Wilayah Desa Klepu

Pembagian wilayah di Desa Klepu Kecamatan Soko mulai dari tingkat RT dan RW serta dukuh adalah sebagai berikut:

- a. Dukuh Klepu : 5 RT dan 2 RW
- b. Dukuh Sambu : 5 RT dan 2 RW
- c. Dukuh Jogorejo : 8 RT dan 4 RW
- b. Dukuh Ngapak : 4 RT dan 2 RW

⁵¹ Lihat hasil Deskripsi Pengumpulan Melalui Observasi nomor 04/O/27-01/2023

Jadi Desa klepu memiliki 4 Dukuh 22 RT dan 19 RW.

B. PAPARAN DATA

1. Dreskripsi Implementasi Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di Desa Klepu Sooko Ponorogo

Sikap toleransi antar umat beragama sudah terimplementasi di desa Klepu Sooko dan mereka saling menerima perbedaan sejak islamisasi datang kewilayah tersebut ,disana Sikap Toleransi antar umat beragama terjalin sangat baik dan teratur tanpa adanya sebuah permusuhan mereka saling menerima perbedaan yang ada meskipun mereka memiliki keyakinan,cara beribadah , panutan tokoh agama dan tempat beribadah yang berbeda akan tetapi hal tersebut tidak menjadi alasan mereka untuk tidak saling menerima perbedaan,hidup rukun ,tentram ,dan damai dalam berinteraksi baik dalam sikap bersosial, berkelompok, berorganisasi, kemudian mereka juga bisa mengubah penyeragaman menjadi keragaman seperti dalam hal berbudaya maupun berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya. meskipun ditengah banyak perbedaan dalam hal budaya akan tetapi tidak adanya penyeragaman dalam hal tersebut justru mereka menjadikan perbedaan tersebut menjadi sebuah keragaman ,hal ini seperti yang di ungkapkan oleh Kepala Desa Klepu yang diungkapkan BPK Sugimin selaku kepala desa (katolik) berikut ini:

" Kondisi Keagamaan di Desa Klepu Sooko setelah saya amati semakin baik dan rukun. Mereka saling bisa menerima perbedaan dengan saling menghormati dan menghargai antara agama satu dengan agama yang lainnya dan tidak mengganggu ibadah yang dilakukan sesuai keyakinan ajaran agama mereka seperti disaat hari raya Idhul Fitri umat Islam melaksanakan shalat Idul Fitri dan

disaat hari raya Natal umat katolik beribadah dengan misa di gereja, kemudian ketika satu rumah ada salah satu atau sebagian ada yang berbeda agama mereka saling menerima perbedaan relasi" agama atau sesuatu yang diperbolehkan dengan sesuai agama nya masing - masing seperti satu rumah ada yang memiliki dua agama dan ada yang memelihara anjing akan tetapi hal tersebut sudah memiliki kesepakatan antara keduanya bahwasannya anjing tersebut tidak boleh masuk kedalam rumah dan harus dipelihara dilur rumah dan hal tersebut sudah menjadi kesepakatan yang sudah dimaklumi antara umat beragama. jadi kerukunan, toleransi antar umat beragama sudah sangat terjalin dengan baik, dari segi sosial, budaya, dan dari segi sosialisasi agama. Tidak ada perselisihan antara agama satu dengan agama lainnya karena mereka sudah memiliki sikap toleransi yang melekat. Bahkan Di desa klepu Sooko masyarakat dapat mengubah penyeragaman menjadi keragaman seperti halnya dalam berbudaya mereka tidak menyeragamkan budaya tersebut akan tetapi mereka menjadikan perbedaan budaya tersebut sebagai keragaman budaya seperti halnya di desa Klepu Sooko terdapat banyak budaya yaitu Thek, gamelan, jaranan dan lesung ".⁵²

Sikap Toleransi yang terjalin sangat harmonis tanpa adanya konflik, perseteruan dimasyarakat yang memiliki perbedaan agama, Tuhan, dan cara beribadah di Desa Klepu Sooko. Mereka selalu mengakui hak orang lain Di dalam kalangan sebuah perbedaan yang ada mereka bisa saling menyatukan perbedaan tersebut di dalam berbagai bidang apapun termasuk dalam hal bergotong-royong mereka memperlakukan semua orang tanpa membedakan, karena setiap orang berhak mendapatkan perlakuan yang sama ,selain itu mereka juga yang menyangkut keimanan mereka. hal ini seperti yang diungkapkan oleh Tokoh dari Umat Katolik Desa Klepu, yang diungkapkan oleh Bpk Mesenun:

"Rasa Nasionalisme itu sangatlah penting untuk mempersatukan, dan menjunjung tinggi kebersamaan dari kalangan agama apapun. Masyarakat Desa Klepu Sooko saling mengakui hak atas orang lain meskipun memiliki perbedaan agama Merangkul dan berbaur dari semua kalangan. kemudian adanya

⁵² Lihat Hasil Deskripsi Melalui Wawancara nomor 04/W/28-01/2023

pembinaan untuk umat Katolik setiap ada kegiatan di gereja ketika Misa supaya mereka menjunjung katresnan dengan selalu menjalin persaudaraan kepada semua warga dalam membangun Toleransi ini mereka saling menerima perbedaan meskipun satu keluarga berbeda agama akan tetapi saling menerima perbedaan dan terjalin kesepakatan ketika ada keluarganya yang umat katolik memelihara anjing maka tidak boleh masuk kedalam rumah akan tetapi dipelihara diluar rumah agar tidak menginjak tepat ibadah bagi yang umat islam".

terdapat juga tradisi hubungan keagamaan di Desa Klepu yang saling menghargai eksistensi orang lain berkunjung antara umat Islam dan Katolik yaitu ketika perayaan Hari Raya Idul Fitri umat Katolik berkunjung dan bersilaturahmi kepada umat Islam, kemudian ketika Hari Natal umat Islam berkunjung dan bersilaturahmi kerumah umat Katolik. Hal tersebut adalah suatu sikap toleransi yang terjalin dengan baik, seperti yang diungkapkan oleh Tokoh agama Islam,yang diungkapkan oleh Bpk Djarno :

"Kondisi Masyarakat Islam di tengah -tengah perbedaan atau hidup berdampingan dengan banyak perbedaan baik dari segi perbedaan agama, akan tetapi semua itu tidak menjadikan suatu halangan untuk mereka saling memahami, mengerti akan sebuah perbedaan tersebut, dengan adanya perbedaan tersebut justru menjadikan mereka semakin kuat dalam menjalin interaksi sosial, menjalin komunikasi, menjalin tali silaturahmi karena bentuk mereka dalam menghargai eksistensi orang lain dalam sebuah perbedaan, sehingga terwujudnya sikap toleransi antar umat beragama yang baik, dengan demikian sikap toleransi antar umat beragama akan tetap terjalin , terimplementasi dengan baik dan tidak akan terjadi sebuah perpecahan meskipun hidup berdampingan dengan sebuah perbedaan , dan juga akan terciptanya sebuah kerukunan,ketentraman dalam beragama tanpa adanya suatu paksaan dalam hal apapun dan mereka menjalani aturan, norma" agama sesuai keyakinan agamanya masing" denga tidak adanya tekanan, dan bebas dalam melakukan apapun dengan tidak mengusik ketenangan kepercayaan agama lain. Saling bahu-membahu, gotong royong dan tolong menolong antar sesama".⁵³

⁵³ Lihat Hasil Deskripsi Pengumpulan Melalui Wawancara nomor 03/W/27-01/2023

Rasa saling menghargai dan menghormati terhadap sebuah perbedaan hanya bisa dilakukan oleh orang-orang yang memiliki rasa Toleransi yang tinggi, mengubah penyeragaman menjadi keragaman seperti mengembangkan semua budaya Thek, lesung dan campursari tanpa harus memaksa dalam menyamakan perbedaan budaya, respon yang baik dan Sikap Toleransi yang melekat dalam diri mereka masing-masing serta saling mendukung secara antusias terhadap perbedaan budaya dan keragaman ciptaan Tuhan, seperti halnya yang diungkapkan oleh salah satu perwakilan Masyarakat desa Klepu, diungkapkan oleh Ibu Jebrak:

"Sebagai manusia sosial kita tidak boleh membeda-bedakan antara satu dengan yang lainnya meskipun kita beda agama, ras, suku, budaya maupun adat, karena toleransi itu sangatlah indah, dengan kita memiliki rasa Toleransi yang tinggi maka akan tercipta sebuah perdamaian dalam kehidupan mereka juga merespon atau menyikapi sebuah perbedaan dengan 2 tipe, yaitu tipe pertama adalah orang yang menerima perbedaan akan tetapi hanya bersikap pasif, mereka tidak mengikuti, mengembangkan berbagai kegiatan yang melibatkan antar umat beragama. Kemudian tipe yang kedua adalah tipe aktif, mereka adalah orang yang menerima perbedaan dan juga mengikuti seluruh kegiatan yang melibatkan antar umat beragama seperti dalam kegiatan pengembangan budaya, kelompok pertanian, dan arisan kemudian mereka saling mendukung secara antusias dalam budaya pengembangan Thek, lesung dan campursari".⁵⁴

2. Deskripsi Faktor Yang Mendorong Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di Desa Klepu Sooko Ponorogo

Faktor-faktor yang mendorong Sikap Toleransi antar umat beragama di Desa Klepu Sooko dari faktor internal dan eksternal sangat berkaitan dengan adanya sebuah kesadaran dalam diri dari masing-masing umat beragama, baik itu dari agama Islam maupun agama Katholik, dari faktor

⁵⁴ Lihat hasil Deskripsi Pengumpulan Melalui Wawancara nomor 02/W/26-01/2023

internal yang mendorong sikap toleransi antar umat beragama di desa Klepu Sooko memiliki rasa kekeluargaan dan rasa persaudaraan dalam beragama ketika mereka mengadakan acara meskipun itu acara agamanya yang tidak menyangkut dengan keyakinan mereka saling mengundang untuk makan bersama dan saling mendoakan dengan sesuai keyakinan agamanya masing-masing karena Setiap Agama mengajarkan hal - hal yang baik dan ketika seseorang yang beragama mereka akan sebisa mungkin berperilaku sesuai dengan ajaran agamanya.dari pendorong faktor eksternal yaitu Situasi lingkungan masyarakat dan keluarga yang baik seperti mereka saling membiasakan menyapa antara satu dengan lainnya meskipun berbeda agama, Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Tokoh Agama Islam, yaitu yang diungkapkan oleh Bpk Djarno bahwa:

"Faktor yang mendorong sikap toleransi antar umat beragama dari segi internal yaitu juga rasa kekeluargaan saling merangkul dan membantu ketika ada permasalahan , mereka memiliki persaudaraan yang melekat sehingga saling mendoakan dalam kebaikan sesuai dengan keyakinan ajaran agamanya masing-masing, membantu disaat terkena musibah, kemudian dari segi faktor eksternal yaitu situasi lingkungan masyarakat dan keluarga yang baik seperti mereka membiasakan saling menyapa antara satu dengan lainnya meskipun berbeda agama, sehingga dengan adanya rasa tersebut menjadikan mereka semakin dekat dalam menjalin interaksi kehidupan dan bisa menjadikan kerukunan antar umat beragama"

Sikap toleransi antar umat beragama ini juga memiliki faktor pendorong yang sangat kuat dari segi sosial, yaitu dengan terlibatnya mereka dalam interaksi antar umat beragama di dalam kegiatan sosial maka akan terciptanya rasa saling menghargai dan menghormati meskipun masyarakat desa klepu Sooko memiliki strata sosial yang beda antara satu dengan yang lainnya akan tetapi mereka tetap saling membantu ,

menghargai dan menghormati terhadap sesama dan perbedaan agama tidak menjadi sebuah penghalang mereka untuk saling berbuat baik , menyebarkan kasih sayang antar sesama tanpa mengenal perbedaan, tolong-menolong dan rasa kepedulian terhadap sesama tanpa memandang sebuah perbedaan. Pengaruh dari ideologi juga merupakan sebuah faktor yang mendorong mereka untuk selalu berdamai karena ideologi kita adalah Pancasila yang menyatukan perbedaan .Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Tokoh Umat Katolik, yaitu diungkapkan oleh Bpk Mesenun bahwa:

"Meskipun Kita sebagai umat yang memiliki perbedaan Agama, tetapi mereka saling punya rasa kepedulian sosial yang sangat tinggi , semua perbedaan yang ada tidak menjadi sebuah penghalang untuk kita saling tolong-menolong, bergotong-royong, saling menghormati dan menghargai antara agama satu dengan yang lainnya yaitu ketika ada musyawarah mengenai kelompok tani mereka saling menghargai dan menghormati pendapat satu dengan yang lainnya meskipun memiliki perbedaan agama,dan dalam rasa sosial yang tinggi ketika ada tetangga yang kurang mampu dan sakit dan tidak punya biaya untuk berobat maka mereka saling membantu untuk pengobatan karena pengaruh ideologi juga menjadi salah satu faktor pendorong dalam mewujudkan Sikap Toleransi antar umat beragama dan pengaruh dari hal tersebut yang akan menjaga keutuhan NKRI ,sesungguhnya hidup rukun dan damai itu akan menjadikan hidup yang makmur sejahtera tanpa adanya perpecahan ".⁵⁵

Faktor Pendorong Sikap Toleransi ini sangat berpengaruh pada keutuhan, kerukunan, perdamaian, sebuah Lingkungan Masyarakat, karena jika perbedaan antar umat beragama tidak dilandasi dengan Faham keagamaan dan peraturan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah, maka tidak akan bisa terjalin dengan baik, pasti akan terjadi perpecahan, konflik, dan perseteruan antar umat beragama, sehingga dengan adanya landasan peraturan dari pemerintah, Sikap Toleransi antar umat beragama di Desa

⁵⁵ Lihat Hasil Deskripsi Pengumpulan Melalui Wawancara nomor 02/W/26-01/2023

Klepu Sooko ini memiliki faktor pendorong dari segi faham keagamaan dan kebijakan peraturan pemerintah seperti yang telah disebutkan diatas yaitu mereka saling memahami ajaran agamanya masing-masing dan mereka dan tidak memaksa antara satu dengan yang lainnya untuk mengikuti keyakinan atas masing -masing yang dianut mereka dan juga mereka beranggapan bahwa agama mengajarkan moral dan kebaikan , menganggap semua agama itu baik sehingga sikap toleransi bisa terimplementasi dengan sebagaimana semestinya". Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Kepala Desa Klepu BPK Sugimin, yaitu bahwa :

"Jadi faktor yang sangat mempengaruhi dan mendorong sikap toleransi antar umat beragama di desa Klepu ini adalah juga adanya aturan dari pemerintah dan faham keagamaan yang dijadikan landasan dalam menjalin kerukunan antar umat beragama, sehingga sikap toleransi antar umat beragama bisa terlaksana dengan sebagaimana semestinya, dan hak tersebut akan mempererat tali persaudaraan, persatuan tanpa mengenal sebuah perbedaan dan juga mereka bisa saling memahami antara umat Islam dan Katolik di desa Klepu Sooko apa arti sebuah perbedaan dengan tanpa menghina agama satu dengan yang lainnya ".

Faktor yang mendorong sikap toleransi antar umat beragama juga sebuah prinsip yang melekat disetiap diri masing-masing setiap orang, mereka memiliki prinsip meskipun kita memiliki rasa Toleransi yang tinggi dan terjalin dengan baik akan tetapi kita tidak berhak membatasi atau memaksa mereka untuk mengikuti atas apa yang kita yakini, karena mereka (setiap orang memiliki kebebasan masing-masing dalam berkeyakinan). Seperti halnya yang diungkapkan oleh Ibu Jebrak, sebagai perwakilan Masyarakat desa Klepu bahwa :

"Kita setiap orang di masyarakat Desa Klepu ini meskipun memiliki sikap toleransi antar umat beragama yang tinggi, akan tetapi memiliki prinsip yaitu tidak saling memaksa seperti halnya

umat katolik tidak memaksa umat Islam untuk pindah agama dan begitupun sebaliknya, tidak mengusik kepercayaan dan keyakinan sesuai agama yang telah dipilih pada setiap orang orang Islam tidak mengganggu ibadah orang katolik ketika misa dan begitupun sebaliknya dan mereka saling membebaskan dalam memilih agama seperti mau memilih agama Islam dan Kristen itu tidak menjadi sebuah paksaan".⁵⁶

3. Deskripsi Dampak Sikap Toleransi Umat Beragama Di Desa Klepu

Sooko Ponorogo

Dampak dengan adanya sikap toleransi antar umat beragama di desa Klepu Sooko Ponorogo ini ada karena terjalin sikap toleransi antar umat beragama dengan baik disana, tanpa timbulnya sebuah konflik yang menimbulkan perenggangan terhadap antar umat beragama disana. Pastinya dampak positif dan negatif juga muncul karena adanya sikap toleransi antar umat beragama tersebut seperti dari segi dampak positif yang muncul yaitu saling memahami, hidup rukun, damai, menghargai dan saling menghormati dalam kehidupan bermasyarakat seperti mereka berinteraksi dalam perkumpulan arisan RT yang melibatkan orang-orang atau masyarakat desa Klepu Sooko dari kalangan orang katolik dan Islam tetapi mereka tidak saling menghina, mereka berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik Karena dengan adanya sebuah kerukunan dan perdamaian pasti terdapat dampak yang baik pula. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Tokoh Agama Islam BPK Djarno bahwa:

"Jika sikap toleransi antar umat beragama semakin dipupuk dan terus dilaksanakan dengan baik maka dampak positif pasti terjadi dan tercipta, dengan adanya jalinan sikap toleransi antar umat beragama di desa Klepu Sooko ini maka dampak positif yang timbul adalah rasa damai bagi seluruh antar umat beragama,

⁵⁶ Lihat Hasil Deskripsi Pengumpulan Melalui Wawancara nomor 01/W/25-01/2023

terutama bagi mereka yang minoritas dalam menjalankan ibadah atau ritual yang sesuai dengan ajaran agamanya".

Sikap Toleransi antar umat beragama yang sudah ada di Desa Klepu Sooko ini, akan menimbulkan dampak positif dan negatif yang menonjol, salah satunya yang paling menonjol adalah rasa solidaritas, jika sikap toleransi antar umat beragama sudah ada dan terlaksana maka rasa tersebut secara tidak langsung pasti akan muncul dengan sendirinya. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Tokoh Katolik, BPK Mesenun bahwa:

"Dampak positif dan negatif dengan adanya sikap toleransi antar umat beragama ini secara tidak langsung pasti akan muncul dampak positif dengan seiring berjalannya waktu tanpa kita sadari bahwa hidup berdampingan dengan agama yang berbeda dampak positif tersebut seperti, rasa saling menghormati dan menghargai perbedaan, damai dan rukun dalam kehidupan bermasyarakat, dan saling memahami antar umat beragama. dan dampak negatifnya seperti, ketika banyak orang yang meminta bantuan enggan untuk menolak seperti ada dari umat agama yang lain meminta bantuan dalam sambatan membantu membangun rumah tanpa dibayar karena menganggap itu adalah gotong-royong, mudah dimanfaatkan oleh orang lain seperti meminta air untuk aliran sawahnya tanpa tau diri dan mudah direndahkan harga dirinya oleh orang lain karena terlalu baik dan membuka diri dalam memberikan bantuan terhadap orang lain seperti ketika panen ada yang meminta damen dan dia membantu tanpa dibayar dan akhirnya di beri 1 karung padi sehingga mudah direndahkan orang lain karena dikira aji mumpung .karena di Desa Klepu Sooko ini sudah sangat terjalin dengan baik sikap toleransi antar umat beragama nya".

Dengan Adanya Sikap Toleransi antar umat beragama juga membawa dampak positif yaitu hidup damai dan rukun dalam hubungan antar umat beragama di masyarakat seperti juga mereka saling memberi makanan dan berbagi ketika ada acara hajatan kepada antar umat beragama, Seperti halnya yang diungkapkan oleh Kepala Desa Klepu BPK Sugimin bahwa:

"Dalam beragama di desa Klepu Sooko sangat mengutamakan perdamaian dan kerukunan antar umat beragama dalam

kemaslahatan umat ,ketika berinteraksi mereka tidak memilih-milih harus orang yang sama dengan agamanya dalam berkomunikasi mereka semua sama tanpa membedakan antara agama satu dengan lainnya".⁵⁷

Sikap Toleransi antar umat beragama pasti memiliki dampak yang sangat berpengaruh dalam mendamaikan masyarakat Desa Klepu,yang pasti terjadi adalah rasa kekeluargaan, dengan adanya dampak ini maka mereka seluruh masyarakat Desa Klepu akan selalu saling menjaga kerukunan antar umat beragama tetapi juga pastinya ada dampak yang kurang mengenakan dalam Sikap Toleransi antar umat beragama. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Ibu Jebrak, sebagai perwakilan Masyarakat desa Klepu, bahwa:

"Dengan adanya sikap toleransi antar umat beragama maka dampak positif itu muncul dengan sendirinya, dan mereka pasti akan menjaga kerukunan antar umat beragama, meskipun mereka memiliki perbedaan, akan tetapi hal tersebut tidak menjadi alasan untuk mereka tidak berdamai tetapi juga pastinya ada dampak yang muncul dan membuat kurang nyaman seperti enggan untuk menolak dalam memberi bantuan terhadap orang lain".⁵⁸

C. PEMBAHASAN

1. Implementasi Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Desa Klepu Sooko Ponorogo

⁵⁷ Lihat Hasil Deskripsi Pengumpulan Melalui Wawancara nomor 02/W/26-01/2023

⁵⁸ Lihat Hasil Deskripsi Pengumpulan Melalui Wawancara nomor 03/W/27-01/2023

Sikap Toleransi antar umat beragama merupakan sebuah sikap yang harus ditanamkan oleh karena itu masyarakat desa klepu Sooko ponorogo juga menjalin toleransi antar umat beragama dengan baik, hal ini diterapkan diberbagai daerah yang memiliki perbedaan apapun, karena Indonesia adalah negara yang beragam suku, budaya, ras, etnis, agama, sehingga Sikap Toleransi antar umat beragama juga harus diterapkan dan dilaksanakan, agar tercipta hidup rukun, tentram dan damai. Seperti di Masyarakat desa Klepu Sooko semua memiliki toleransi dalam hidup bermasyarakat, toleransi di dalam masyarakat desa klepu Sooko dibangun dengan cara mengikuti semua kegiatan positif seperti kegiatan kerja bakti bersama untuk menyambut hari besar islam dan menyambut hari raya natal di dalam masyarakat selalu mengikuti arus kehidupan yang ada dilingkungan desa klepu Sooko seperti mereka saling membantu dalam hal apapun seperti halnya dalam hal muamalah ketika ada hajatan slametan, mantu, atau ada acara yasinan bahkan misa mereka antar umat Islam dan Katolik saling membantu dalam menyiapkan konsumsi tuan rumah sehingga bisa tercipta kerukunan yang memunculkan rasa nasionalisme serta rasa toleransi yang tinggi.⁵⁹ Namun dalam perjuangan mendapatkan toleransi yang tinggi masyarakat Desa Klepu Sooko juga pandai memikirkan cara menyatukan elemen masyarakat yang begitu banyak dan berbeda pemikiran, salah satu untuk menyatukan masyarakat yang paling termudah yaitu dengan mereka memperbanyak musyawarah dengan membentuk arisan kelompok tani dan musyawarah perkembangan wisata goa maria dan budaya Thek, jaranan, lesung dalam

⁵⁹ Ibid.,11-12

segala kegiatan yang melibatkan umat Islam dan Katolik dengan lantaran mobilisasi dari tokoh - tokoh masyarakat berbagai agama, tokoh masyarakat pasti bisa memilih masyarakat kepada yang lebih baik. Maka dari itu musyawarah sangatlah penting dalam membangun rasa toleransi karena toleransi akan lahir dan berkembang ketika masyarakat bersatu.⁶⁰ hal ini sejalan dengan pemaparan Menurut pendapat Walzer Misrawi toleransi harus mampu membentuk kemungkinan sikap antara lain yaitu :

- a. Sikap menerima perbedaan antar umat beragama di desa klepu Sooko Ponorogo

Dalam hal ini Masyarakat desa Klepu Sooko saling menerima perbedaan dari segala aspek seperti perbedaan agama, bahasa, ras, etnis, budaya mereka bertoleransi dalam hal melaksanakan ibadah sesuai keyakinan agamanya dan bertoleransi dengan beemuamalah yang baik meskipun memiliki perbedaan .⁶¹ dan sikap toleransi antar umat beragama tersebut sudah terjalin dan terlaksana dengan baik di desa Klepu Sooko ponorogo. Seperti mereka saling menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinan ajaran agamanya masing-masing yaitu ketika umat Islam melakukan sholat idul Fitri dan umat katolik beribadah dengan Misa kemudian dalam hal muamalah ketika satu rumah ada yang menganut dua agama mereka saling menerima perbedaan tersebut ketika ada yang memelihara anjing maka kesepakatannya anjing tersebut dipelihara diluar rumah ,tidak boleh masuk kedalam rumah karena agar tidak menginjak tempat ibadah untuk sholat mereka antara satu dengan

⁶⁰ Lihat hasil Deskripsi Pengumpulan Melalui Wawancara nomor 02/W/26-01/2023

⁶¹ *Ibid.*, 25-27

lainnya saling menerima ibadah dan muamalah tersebut dengan dilakukan tanpa menghina akan tetapi saling menerima perbedaan antar umat beragama.

di desa Klepu Sooko ponorogo sikap toleransi antar umat beragamanya sudah terjalin sangat baik, dari segi budaya dan perbedaan dari segala aspek, mereka saling menerima perbedaan antar umat beragama dan mereka bekerjasama untuk memajukan seni budaya yang ada di desa Klepu seperti mereka antara umat Islam dan Katolik selalu bekerjasama dalam hal mengembangkan dan memajukan kebudayaan jaranan dan Thek,, kemudian ada dua tipe kelompok, yaitu kelompok aktif dan kelompok pasif dalam pengimplementasian sikap toleransi antar umat beragama, sikap toleransi antar umat beragama. tipe pertama yaitu kelompok orang yang aktif yaitu, mereka menerima adanya perbedaan dan juga ikut serta Andil dalam seluruh kegiatan di Desa Klepu Sooko, dan ikut serta mengembangkan berbagai segala bentuk aspek yang bersangkutan dengan kemajuan Desa Klepu seperti dalam memajukan dalam bidang seni budaya, kelompok tani, arisan RT, dalam kegiatan tersebut dilaksanakan dengan penuh rasa Toleransi, karena didalam kegiatan tersebut melibatkan umat Islam dan Katolik yang bermusyawarah mengenai hal tersebut.⁶² .kemudian yang kedua adalah kelompok pasif dalam pengimplementasian sikap toleransi antar umat beragama di desa Klepu ini adalah kelompok orang-orang yang menerima perbedaan yang ada, akan tetapi mereka tidak ikut serta dalam

⁶² Lihat hasil Deskripsi Pengumpulan Melalui Observasi nomor 01/O/23-01/2023

kegiatan yang melibatkan umat Islam dan Katolik. Bagi kelompok orang-orang yang aktif beranggapan bahwa memupuk, menerapkan Sikap Toleransi antar umat beragama itu tidak hanya sekedar menerima perbedaan yang ada, akan tetapi juga dengan cara ikut serta dalam sebuah kegiatan yang bisa menguatkan persatuan, perdamaian, kerukunan, dan ketentraman masyarakat Desa Klepu.⁶³ Kemudian mereka umat katolik melaksanakan ibadah digereja dengan sebutan Misa setiap hari Minggu dan umat Islam melaksanakan shalat 5 waktu setiap hari, mereka beribadah dengan sesuai keyakinan ajaran agamanya tanpa mengganggu antara ibadah agama satu dengan ibadah agama lainnya. dalam sebuah adat istiadat mereka juga saling menghargai tanpa mengusik apa yang menjadi adat istiadat dari masing-masing agama satu dengan agama lainnya sehingga mereka bisa melakukan segala hal dari segi ibadah, adat istiadat, dengan sesuai yang mereka anggap benar.

b. Wujud Mengubah penyeragaman menjadi keragaman di desa Klepu Sooko ponorogo

Masyarakat desa Klepu Sooko ponorogo menyesuaikan dengan berbagai aspek perbedaan, baik dari segi agama, suku, ras, bahasa, dan etnis.

Masyarakat Desa Klepu Berpartisipasi dan menyesuaikan penyeragaman menjadi keragaman dalam kegiatan apapun kecuali kegiatan yang itu merupakan kegiatan ibadah mereka yang berdasarkan keyakinan agamanya, seperti halnya di desa Klepu Sooko memiliki

⁶³ Lely Nisvilyah, Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Memperkokoh Persatuan dan Kesatuan Bangsa. Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol. 2 no. 1 2013. Hal 383-385.

budaya yang sangat beragam akan tetapi diubah menjadi penyeragaman dengan menyeragamkan Thek dan jaranan sebagai budaya yang diseragamkan dan dikembangkan dimasyarakat desa Klepu Sooko. Karena banyaknya budaya yang ada di NKRI ini bukanlah menjadi perbedaan yang akhirnya akan memecah belah akan tetapi perbedaan ini akan menjadikan alat penyatu dalam masyarakat dan sebagai perekat untuk seluruh masyarakat.⁶⁴

- c. Bentuk dalam mengakui hak orang lain di desa Klepu Sooko ponorogo di desa klepu Sooko ponorogo masyarakatnya mampu memberikan perlakuan, menghargai dan menghormati tentang adanya persamaan hak atas setiap orang, dan mereka saling menghargai hak orang lain dan mengakui bahwa setiap orang memiliki haknya masing -masing ,meskipun terdapat perbedaan dari berbagai aspek, akan tetapi mengakui hak atas orang lain itu sangatlah penting.cara mereka mengakui hak orang lain yaitu mereka antara umat Islam dan Katolik bersikap dan memperlakukan dengan perlakuan yang sama bahkan mereka saling menghargai ketika dan mengakui hak orang lain atas agama yang dipeluknya disaat musyawarah perangkat desa yang beda agama mengenai program dalam memajukan masyarakat Desa Klepu Sooko

Dengan begitu kita sebagai manusia yang memiliki sikap toleransi dan sadar akan sebuah perbedaan akan tetap menjaga tali silaturahmi, menjaga tali persaudaraan, rasa saling menghargai dan menghormati antar sesama meskipun beda agama, cara beribadah, berdo'a dan

⁶⁴ Harun Nasution, Islam Rasional Gagasan dan Pemikiran, (Bandung : Mizan, 2000), hlm.25

berkeyakinan menyembah Tuhan.⁶⁵ Dan kemudian setiap agama memiliki cara atau ketentuan yang berbeda dalam melaksanakan ibadahnya.

d. Bentuk dalam menghargai eksistensi orang lain di desa Klepu Sooko ponorogo

Di desa Klepu Sooko ponorogo mereka saling mengakui keberadaan, keadaan, dan adanya orang lain dalam perbedaan. Mereka masyarakat Desa Klepu Sooko juga sangat menghargai dan menghormati tentang eksistensi orang lain meskipun berbeda agama. Rasa saling mengakui keberadaan orang lain, memanusiakan manusia dengan memperlakukan orang lain dengan sikap yang sama tanpa membedakan antara umat agama satu dengan yang lainnya. Bagi masyarakat Desa Klepu Sooko, menghargai eksistensi antar umat beragama menjadi hal yang sangat penting untuk mereka, menghargai eksistensi orang lain (antar umat beragama) seperti saling berkunjung kerumah masing masing antara umat beragama disaat hari raya idul Fitri dan Natal dalam rangka untuk bersilaturahmi. Hal ini merupakan bukti bahwa mereka dapat menciptakan salah satu sikap yang mampu menciptakan toleransi di masyarakat karena toleransi sangat dibutuhkan untuk menjaga hubungan baik antar sesama demi terciptanya persahabatan, persaudaraan, dan persatuan masyarakat. Sikap Toleransi juga memberikan peluang terhadap adanya dialog antar orang yang memiliki perbedaan

⁶⁵ Lihat Hasil Deskripsi Pengumpulan Melalui Wawancara nomor 04/W/28-01/2023

pemahaman untuk menemukan persamaan hingga menemukan kemufakatan yang disetujui bersama.⁶⁶

- e. Wujud dukungan secara antusias terhadap perbedaan budaya dan keberagaman ciptaan Tuhan YME di desa Klepu Sooko ponorogo

Di desa Klepu Sooko ponorogo mereka saling menghormati dan menghargai perbedaan budaya serta berbagai keragaman ciptaan Tuhan.⁶⁷ Segala aspek perbedaan yang ada di desa Klepu Sooko, baik dari segi agama dan budaya itu bukan menjadi sebuah alasan mereka untuk memecah persatuan dengan perbedaan, karena mereka memiliki rasa Toleransi yang tinggi yang melekat pada masing-masing diri mereka sehingga mereka bekerjasama dalam mengembangkan baik budaya, sosial, ekonomi, mereka juga mendukung dan betantusias untuk bekerjasama mengembangkan wisata Goa Maria yang ada di desa tersebut dan dalam berbagai aspek perbedaan lainnya, kecuali dalam hal urusan ibadah, dan keyakinan sesuai agamanya, itu adalah urusan pribadi mereka dengan Tuhannya.⁶⁸

2. Berbagai Faktor Yang Mendorong Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di Desa Klepu Sooko Ponorogo

Faktor pendorong sikap toleransi antar umat beragama sangat mempengaruhi dan berperan penting dan berpotensi untuk mendorong perilaku seseorang untuk melakukan suatu hal, Karena dorongan tersebut, dalam bertoleransi antar umat beragama. sehingga di desa Klepu Sooko ponorogo ada faktor pendorong yang memiliki peran penting dalam

⁶⁶ Lihat hasil Deskripsi Pengumpulan Melalui Observasi nomor 02/O/24-01/2023

⁶⁷ *Ibid.*, 25

⁶⁸ Lihat hasil Deskripsi Pengumpulan Melalui Observasi nomor 02/O/24-01/2023

mempengaruhi proses implementasi Sikap Toleransi antar umat beragama di desa Klepu Sooko tersebut. Dan faktor-faktor pendorong tersebut berasal dari luar dan dalam, faktor internal dan eksternal, tanpa adanya sebuah faktor-faktor yang mendorong maka implementasi sikap toleransi antar umat beragama di desa Klepu tidak akan pernah terjalin dengan baik seperti yang sekarang ini. faktor internal adalah faktor yang pendorong dari dalam lingkungan masyarakat Desa Klepu. Kewajiban yang sama sebagai warga negara Indonesia yaitu dituntut untuk selalu bersatu tanpa mempedulikan berbagai perbedaan yang ada dalam menjaga keutuhan negara kesatuan republik Indonesia dengan kemajemukan ini dibutuhkan sikap toleransi terhadap perbedaan yang ada.⁶⁹

Faktor internal yang mendorong Sikap Toleransi antar umat beragama di desa Klepu adalah yaitu :

a. Rasa kekeluargaan yang melekat

sehingga masyarakat desa klepu Sooko saling mendorong mereka untuk saling merangkul dan memberikan dukungan antara satu dengan yang lainnya meskipun mereka memiliki perbedaan agama seperti umat katolik yang membantu bergotong royong membangun masjid ,mereka tidak membeda-bedakan dalam bersilaturahmi semua antar umat beragama mereka kunjungi,baik dari umat katolik maupun umat islam,karena rasa kekeluargaan tersebut sudah melekat pada masing-masing dalam diri mereka.rasa kekeluargaan yang mendorong sikap toleransi antar umat beragama di desa Klepu Sooko ini juga sangat

⁶⁹ Ahmad Azhar Basyir, Akidah Islam (Beragama Secara Dewasa),(Yogyakarta: UII Press,2013), blm.23

mempengaruhi bagaimana mereka saling berinteraksi, bersikap, dan berperilaku terhadap sesama kepada antar umat beragama sehingga mereka saling peduli terhadap sesama tanpa memperdulikan perbedaan dan tidak berdiskriminasi dalam memperlakukan orang lain seperti halnya disaat acara hajatan apapun mereka saling mengundang dan kumpul untuk makan bersama baik dari umat Islam maupun katolik.

b. Rasa persaudaraan dalam mempererat hubungan silaturahmi antar umat beragama

umat katolik dan umat Islam tidak gengsi ketika hari raya natal dikunjungi umat Islam menggunakan kopyah dan sarung sebagai rasa hormat, bentuk toleransi umat katolik kepada umat Islam yang berkunjung di hari raya natal untuk bersilaturahmi, dengan begitu mereka saling bersalaman dan saling memaafkan. dengan adanya rasa persaudaraan yang begitu melekat di desa Klepu Sooko tersebut mempengaruhi kelekatan mereka dalam menjalin silaturahmi, komunikasi, dan bersosialisasi terhadap antar umat beragama dengan baik. Rasa persaudaraan antara satu dengan yang lainnya ini sangatlah penting karena berkaitan dengan perbedaan agama jika rasa persaudaraan antara satu dengan yang lain tinggi maka juga akan menimbulkan rasa saling menerima dan menghargai terhadap perbedaan agama yang dianut. Kepercayaan terhadap Tuhan tidak ada gunanya jika mereka tidak memiliki rasa persaudaraan antar manusia. Karena setiap Tuhan masing-masing agama pasti menyuruh umatnya untuk hidup damai dan rukun

tanpa adanya konflik yang memecah belah persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.⁷⁰

c. Rasa saling menghormati dan menghargai

di desa Klepu Sooko ponorogo semua orang bisa memeluk agamanya dengan nyaman, tanpa adanya gangguan dan tanpa adanya hambatan. karena saking mereka (orang Agama katolik) sangat menghargai umat yang beragama Islam mereka juga memberikan angpau kepada anak-anak kecil umat Islam, menyuguhi hidangan-hidangan yang enak kemudian mereka juga mengundang umat Islam untuk acara 40 hari an, 100 hari an umat katolik yang telah meninggal dunia untuk ikut mendo'akan sesuai dengan keyakinan agamanya masing - masing begitu juga sebaliknya dengan umat Islam juga mengundang acara 40 harian, 100 harian kepada umat katolik, akan tetapi apabila yang meninggal dari keluarga umat Islam yang diutamakan untuk mendo'akan didalam rumah adalah orang-orang Islam bertahlil kemudian umat katolik diluar mereka juga mendo'akan sesuai dengan keyakinan agamanya, kemudian apabila yang meninggal dunia dari keluarga umat katolik yang diutamakan mendo'akan didalam rumah dengan Misa dan umat Islam berada diluar kemudian juga mendo'akan sesuai keyakinan agamanya.⁷¹ dengan begitu maka diantara mereka tidak ada GEP dalam melakukan interaksi, bersosialisasi dalam kehidupan sehari-hari. Dan juga mereka saling memenuhi undangan seperti slametan (megengan) hari raya idul Fitri, Slametan (megengan) Ramadhan, mereka memenuhi undangan slametan

⁷⁰ Lihat hasil Deskripsi Pengumpulan Melalui Observasi nomor 01/O/23-01/2023

⁷¹ Lihat hasil Deskripsi Pengumpulan Melalui Observasi nomor 02/O/24-01/2023

atau juga bisa disebut dengan *genduren*, mereka sama "*berdo'a*", akan tetapi yang berbeda keyakinan mereka *berdo'a* sesuai dengan ajaran agamanya. Dan disana rasa gotong-royong, tolong-menolong juga menjadi faktor pendorong Sikap Toleransi antar umat beragama di desa Klepu, contohnya mereka tidak membeda-bedakan dalam hal membantu sesama, seperti gotong royong dalam membantu sambatan membuat rumah tetangga yang sedang proses membangun tanpa melihat itu rumah umat katolik atau rumah umat Islam.

d. Rasa Kepedulian sosial yang tinggi

Dengan adanya rasa kepedulian sosial yang tinggi di desa Klepu Sooko ponorogo sehingga hal tersebut menjadi Faktor pendorong terhadap sikap toleransi antar umat beragama bisa terjalin dengan baik. Hal tersebut juga termasuk adanya kepedulian sosial yang tinggi terhadap antar umat beragama di desa Klepu, seperti ketika ada orang yang memang kurang mampu dari segi ekonomi, segi kesehatan (tidak memiliki biaya untuk berobat), mereka saling membantu antara satu dengan yang lainnya meskipun beda agama, itu bukan menjadi alasan mereka untuk tidak membantu antar umat beragama. Umat katolik juga sering memberikan bantuan kepada umat Islam yang kurang mampu, bahkan membantu membiayai pengobatan bagi umat Islam yang sakit dan kurang mampu atau tidak memiliki biaya untuk berobat ke rumah sakit, juga mereka umat katolik memberikan bantuan Sembako kepada umat Islam yang kurang mampu dalam ekonominya.⁷² Rasa empati yang

⁷² Abu Bakar, Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama. Jurnal Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama. Vol 7. No. 2 (Juli-Desember 2015). Hal 1-5

begitu tinggi maka hal tersebut merupakan faktor pendorong Sikap Toleransi antar umat beragama di desa Klepu, dengan adanya faktor pendorong rasa empati tersebut maka mereka bisa menjalin hubungan yang baik dengan antar umat beragama. Mereka juga saling berkunjung ketika ada saudara dari umat katolik atau umat Islam yang sedang berduka dan tertimpa musibah, mereka berkunjung kerumah ikut prihatin dan berbela sungkawa atas meninggalnya saudara baik dari umat Islam maupun umat katolik. Kemudian faktor pendorong selanjutnya adalah rasa solidaritas yang tinggi sehingga mereka hidup berdampingan dan rukun meskipun memiliki perbedaan agama, dan kompak dalam hal apapun.⁷³ Dalam hal yang berkaitan dengan kebaikan hidup bersama di masyarakat ataupun dunia Islam menganjurkan para penganutnya untuk mengadakan toleransi sosial atau toleransi kemasyarakatan, tentunya setiap masing-masing agama juga mengajarkan hal yang sama dalam bertoleransi sosial terhadap sesama manusia meskipun memiliki perbedaan dari segi apapun. Dalam toleransi sosial masyarakat yang memiliki keanekaragaman baik dari ,ras ,tradisi, keyakinan ataupun agama semua memiliki tujuan untuk menegakkan kedamaian hidup bersama dan melakukan kerjasama dalam batas-batas tertentu, hal tersebut dilakukan Masyarakat desa Klepu Sooko tanpa harus mengorbankan aqidah dan ibadah yang telah diatur dan ditentukan secara jelas dan rinci dalam ajaran masing-masing agama.

⁷³ Lihat Hasil Deskripsi Melalui Observasi nomor 01/O/23-01/2023

Manusia adalah individu yang memiliki cara berbeda-beda dalam kehidupan sehari-harinya dan tidak akan terlepas dari yang namanya adaptasi, bergaul, berkomunikasi dan bersosialisasi dengan manusia⁷⁴lainnya. Merek masyarakat desa Klepu Sooko Bersosialisasi dengan sangat baik. Kemudian sikap toleransi di sana juga sangat dijaga dengan baik agar terjalin pergaulan yang penuh dengan suasana dan rasa yang saling menghargai menghormati dan saling menjaga tali silaturahmi persaudaraan antar umat beragama. Toleransi ialah sama dengan komunikasi yang parah anggotanya harus saling melakukan komunikasi dan memahami komunikasi tersebut dan masyarakat desa klepu Sooko menjaga hubungan dalam berkomunikasi yang melibatkan dua belah pihak, meskipun ada pemahaman tentang komunikasi interpersonal atau komunikasi dengan diri sendiri akan tetapi pada waktunya yang bersama person itu pasti akan mencari respon lain dalam dirinya untuk diajak berkomunikasi atau berbicara, jadi secara sederhana terlibat dua belah pihak dalam komunikasi tersebut.⁷⁵

Dengan adanya toleransi antar umat beragama maka masyarakat desa klepu Sooko saling mengizinkan dan saling memudahkan dalam hal apapun kecuali yang bersangkutan dengan akidah mereka. Mereka juga saling memberikan tempat bagi pendapatnya meskipun di antara mereka memiliki perbedaan karena hakikatnya setiap manusia berhak memperoleh hidup yang layak dan jauh dari diskriminasi.

⁷⁴ Lihat hasil Deskripsi Pengumpulan Melalui Observasi nomor 01/O/23-01/2023

⁷⁵ Lihat hasil Deskripsi Pengumpulan Melalui Observasi nomor 03/O/26-01/2023

Kemudian yang selanjutnya adalah faktor pendorong Sikap Toleransi antar umat beragama yang berasal dari luar atau faktor eksternal, dimana faktor tersebut adalah termasuk faktor pendukung atau pendorong yg juga berperan penting dalam terimplementasinya sikap toleransi antar umat beragama. Faktor eksternal tersebut adalah sebagai berikut :

a. Situasi lingkungan yang baik,

tidak bisa dipungkiri bahwasannya faktor lingkungan yang baik di desa Klepu Sooko ponorogo juga sebagai dorongan yang sangat penting dalam toleransi antar umat beragama di sana, karena dengan lingkungan yang baik maka jalinan ,interaksi juga akan menjadi sehat. di desa klepu sooko ini juga memiliki situasi lingkungan yang baik dalam mereka berinteraksi seperti antara umat Islam dan Katolik tidak gengsi dalam menyapa disaat bertemu dan berpapasan , sehingga faktor eksternal tersebut berpengaruh terhadap faktor internal mereka tentunya.kestabilan dalam bertoleransi yang dipeangaruhi oleh lingkungan tersebut pastinya akan membawa sebuah kesejahteraan,perdamaian,dan kerukunan antar umat beragama, meskipun di masyarakat desa klepu sooko memiliki perbedaan agama akan tetapi pengaruh dari lingkungan yang baik tersebut sangat besar terhadap terjalannya toleransi yang begitu baik tanpa adanya konflik.

b. Lingkungan keluarga yang baik

dalam didikan lingkungan keluarga yang baik juga menjadi faktor eksternal yang mendorong sikap toleransi antar umat beragama di desa Klepu Sooko ponorogo, didikan tersebut sudah melekat sejak kecil ,

mereka terdorong faktor eksternal sehingga terbentuklah sikap toleransi antar umat beragama dan saling menghargai, menghormati dan menerima perbedaan agama antar umat agama satu dengan lainnya. Lingkungan keluarga yang ada di desa klepu sooko ini sangat mempengaruhi dalam jalinan toleransi, karena mereka selalu memberikan didikan agar untuk selalu berdamai dengan sebuah perbedaan yang ada, dari didikan keluarga akan mempengaruhi sikap mereka dalam menjalin toleransi antar umat beragama, oleh karena itu didikan dari keluarga sangat baik sehingga mereka sudah bisa menerima, memahami, dan menghargai atas perbedaan yang ada di lingkungan tersebut.

c. Pengaruh dari ideologi

secara leksikal ideologi diantaranya diartikan sebagai suatu tubuh gagasan yang mencerminkan aspirasi dan kebutuhan sosial dari seorang individu, kelompok, kelas atau budaya, dan sebagai satu set doktrin atau kepercayaan yang membentuk basis dari sebuah pandangan politik, ekonomi atau sistem lainnya. Dalam pengaruh ideologi tersebut maka masyarakat Desa Klepu Sooko akan selalu menjalin hubungan dengan baik karena mencerminkan aspirasi dan kebutuhan sosial dari individu dan kehidupan berkelompok di masyarakat tersebut tanpa memandang perbedaan. Mereka sangat menjunjung tinggi rasa nasionalisme karena mereka memiliki sikap mental dan tingkah laku secara individu dan masyarakat yang menunjukkan pengabdian dan loyalitas terhadap bangsa dan Negara, ikatan tersebut tumbuh di masyarakat desa klepu sooko dari mereka mulai hidup bersama dan sama-sama saling memiliki ideologi

yang tinggi sehingga mereka bisa berinteraksi dengan baik, dalam suatu wilayah dan tak beranjak dari wilayah tersebut dalam artian mereka adalah penghuni tetap wilayah tersebut. Naluri dari masing-masing mereka ingin bersama-sama mempertahankan tempatnya, dengan mereka menjalin hubungan yang baik antar umat beragama dan menerima perbedaan tersebut dengan baik. Ideologi itu sebagai sebuah bentuk yang relatif formal dan mengartikulasikan sistem makna nilai-nilai dan kepercayaan ataupun semacamnya yang di abstraksikan sebagai sebuah pandangan dunia atau pandangan kelas. Sebagai sebuah konsepsi bagi setiap individu atau kelompok dalam kehidupan sosialnya maka dari itu dapat diartikan bahwa ideologi dengan sendirinya cenderung menjadi basis bagi individu maupun kelompok dalam berperilaku sosialnya atau ideologi berperan sebagai pembimbing tindakan.⁷⁶

d. Fahaman Agama

sudah dipahami bersama bahwa agama merupakan sumber etika dalam kehidupan yang memberikan panduan dalam berpikir maupun bertindak agar mendapatkan keselamatan dunia maupun akhirat. di desa Klepu Sooko ponorogo fahaman agama ini menjadi sumber kebenaran yang darinya dapat dijadikan landasan atau ditarik sebuah dedikasi untuk dapat berpikir dan bertindak secara benar. Agama disebut sebagai sesuatu yang sacral karena setidaknya bagi penganutnya, merupakan panggilan ke-Tuhanan, bisikan nurani yang selalu ada dalam setiap manusia. Islam

⁷⁶ Ibid.,23

menyebut fenomena ini sebagai sesuatu yang melekat pada diri manusia dan terbawa sejak kelahirannya.⁷⁷

Di Desa Klepu Sooko masyarakat berpikir dan bertindak sesuai dengan pedoman ajaran keyakinan agamanya masing-masing dan setiap ajaran paham agamanya tersebut mengajarkan bahwa memperlakukan orang dengan cara yang sama meskipun berbeda keyakinan dan berbuat baik kepada siapa saja karena kita adalah sama-sama hamba tuhan meskipun memiliki cara yang berbeda dalam mencapai Tuhan.

e. Kebebasan beragama sesuai dengan aturan UUD pemerintah

dalam aturan UUD pemerintah sudah ditetapkan bahwasannya. Dalam UUD 1945 pasca amandemen pasal 28e ayat 1 ditegaskan bahwa setiap orang bebas memeluk agama dan beribadah menurut agamanya.

Oleh karena itu masyarakat desa klepu sooko memegang pedoman aturan undang-undang pemerintah tersebut sehingga mereka memberikan kebebasan dalam memeluk agamanya sesuai dengan keyakinannya masing-masing dan juga beribadah dengan agama yang diyakininya akan tetapi meskipun mereka memiliki perbedaan agama akan tetapi mereka tetap memegang tali silaturahmi dan rasa toleransi yang tinggi.karena dengan adanya jalinan sikap toleransi yang baik maka bangsa Indonesia akan terjaga persatuan dan kesatuannya,sehingga akan terhindar dari perpecahan.⁷⁸

3. Implikasi Sikap Toleransi Umat Beragama Di Desa Klepu Sooko Ponorogo

⁷⁷Ibid., 11-12.

⁷⁸ Lihat hasil Deskripsi Pengumpulan Melalui Observasi nomor 03/O/26-01/2023

Terimplementasinya Sikap Toleransi antar umat beragama memiliki dampak positif dan negatif terhadap seseorang baik secara individu maupun kelompok . di desa klepu Sooko ponorogo secara ilmiah memiliki dampak positif dan negatif yang akan timbul, dampak positif sikap toleransi antar umat beragama di desa Klepu Sooko adalah diantaranya:

a. Sikap Saling Menghormati dan Menghargai atas Perbedaan yang Ada

Masyarakat di Desa Klepu Sooko saling menghormati dan menghargai atas perbedaan agama serta beribadah dengan keyakinannya masing-masing sesuai dengan ajaran agamanya dan juga tidak saling menghina antara agama satu dengan agama lainnya.

Masyarakat desa Klepu Dengan adanya sikap toleransi antar umat beragama di desa Klepu maka terjalin tali silaturahmi yang baik, karena dengan adanya sikap toleransi antar umat beragama ini mereka saling berkunjung, berinteraksi, berkomunikasi dengan baik sehingga tali silaturahmi dan persaudaraan antar umat beragama lebih kuat dan terjaga kemudian dampak positif selanjutnya adalah saling menghargai dan menghormati satu sama lain meskipun mereka berbeda agama akan tetapi hal tersebut bukanlah suatu penghalang bagi mereka untuk saling menghargai dan menghormati.

Dampak positif ini akan timbul jika sikap toleransi antar umat beragama tetap dijaga dan dijalankan dengan baik. Rasa toleransi yang tinggi dan saling menjaga persatuan antar umat beragama mereka umat Islam dan Katolik tidak saling mengolok-olok atas apa yang dilakukan oleh umat katolik begitu juga sebaliknya dan ini adalah suatu

hal yang akan berimplikasi baik, karena di desa Klepu ini sudah memiliki kebiasaan sikap toleransi antar umat beragama. Mereka juga tidak saling memaksa untuk mengikuti, mempercayai, meyakini atas apa yg menurut mereka harus diyakini, mereka saling memberikan kebebasan dalam beragama dan melakukan hal serta kewajibannya sesuai dengan agama yang mereka yakini. Kemudian juga berdampak positif menjaga persatuan dan kesatuan umat berbangsa.⁷⁹

b. Damai dan Rukun dalam Kehidupan Bermasyarakat

Dengan adanya sikap toleransi antar umat beragama di desa Klepu ini akan memperkuat persatuan dan kesatuan Masyarakat desa Klepu, dan persatuan dan kesatuan tersebut akan menimbulkan sebuah perdamaian dan kerukunan antar umat beragama. Jika kerukunan dan kedamaian sudah timbul dari pengaruh Sikap Toleransi antar umat beragama tersebut maka tidak ada celah perpecahan diantara mereka. Semakin kuat mereka melekatkan Sikap Toleransi antar umat beragama yang tinggi, rasa solidaritas, sosial, kepedulian yang tinggi maka tidak akan timbul sebuah perpecahan antar umat agama.⁸⁰ Sebagai warga negara Indonesia yang baik maka kewajiban kita adalah menjaga persatuan dan kesatuan NKRI. Sikap Toleransi antar umat beragama di desa Klepu Sooko ponorogo ini sudah terjalin, terjaga dengan baik

⁷⁹ Mohammad Fuad Al Amin, Mohammad Rosyidi. Konsep Toleransi Dalam Islam dan Implementasinya di Masyarakat Indonesia. Jurnal Madaniyah. Vol. 9 no. 2 (Agustus 2019). Hal 277-279.

⁸⁰ Lihat Hasil Deskripsi Melalui Observasi nomor 03/O/26-01/2023.

sehingga mereka pun tidak memiliki alasan untuk saling bermusuhan mereka hidup dengan rasa sosial, solidaritas, empati, simpati yang sangat tinggi sehingga kehidupan yang sangat rukun tetap terjaga, saling support antara umat agama satu dengan umat agama lainnya saling membantu untuk mengembangkan, memajukan tujuan mereka masing-masing, tersisihnya rasa gengsi memberikan pertolongan kepada antar umat beragama.

c. Saling Memahami Antar Umat Beragama

Mereka membantu dengan tidak membeda-bedakan Agama. kemudian dengan adanya toleransi antar umat beragama di Desa Klepu Sooko ini, maka tentunya tercipta keharmonisan dalam hidup bermasyarakat mereka tidak saling bermusuhan, tidak saling mengganggu dalam hal apapun, kemudian rasa kekeluargaan masyarakat desa klepu Sooko yang sangat terjalin dengan baik mereka merangkul dalam setiap masalah dan kesusahan dalam hidup bermasyarakat. seperti ketika ada umat agama lain yang kesusahan dan mendapatkan musibah maka mereka saling membantu⁸¹

Kemudian ada dampak negatif sikap toleransi antar umat beragama, dimana ada dampak positif pasti juga ada dampak negatif. dampak negatif yang timbul dari sikap toleransi antar umat beragama di desa Klepu Sooko ponorogo adalah diantaranya :

- a. orang mudah direndahkan harga dirinya. Seperti di Ketika banyak orang yang meminta bantuan maka enggan untuk menolak atau sungkan

⁸¹Lihat hasil Deskripsi Pengumpulan Melalui Observasi nomor 02/O/24-01/2023

untuk menolak ketika ada orang yang meminta bantuan terhadap kita. Di masyarakat desa klepu Sooko ketika orang bersikap toleransi dengan baik maka tentunya banyak yang meminta bantuan karena atas kebajikannya seperti meminta bantuan dalam hal mengenai listrik dalam hal membantu untuk membangun rumah dan itu terkadang tanpa dibayar sepeserpun.

- b. Mudah dimanfaatkan oleh orang lain ketika kebaikan yang terlalu maka pastinya akan banyak orang yang memanfaatkan kebaikan tersebut seperti yang ada di desa klepu Sooko karena terlalu membuka diri untuk kebaikan maka dari itu di antara mereka ada juga yang memanfaatkan kebaikan tersebut seperti juga meminta bantuan tanpa tau waktu dan tanpa mengupah jasa kepada orang yang membantu.
- c. Mudah direndahkan harga dirinya oleh orang lain, biasanya karena terlalu ramah dan baik terkadang masyarakat desa Klepu Sooko ini juga ada sebagian orang yang direndahkan harga dirinya karena terlalu ramah dan baik terhadap orang.⁸²

⁸² Lihat hasil Deskripsi Pengumpulan Melalui Observasi nomor 01/O/23-01/2023

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Implementasi sikap toleransi antar umat beragama di desa Klepu Sooko Ponorogo, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi sikap toleransi antar umat beragama di desa Klepu Sooko Ponorogo terjalin sangat baik dan sangat memberikan pengaruh yang begitu besar terhadap berbagai bidang, baik bidang budaya, seni, pertanian, dan sosial, sehingga kerukunan, ketentraman antar umat beragama bisa terjaga dengan baik karena mereka memiliki tingkat toleransi yang tinggi. mereka menerima perbedaan agama, hal tersebut dibagi menjadi dua tipe yaitu tipe pertama adalah orang yang menerima perbedaan dengan tidak berkontribusi dalam hal apapun ini termasuk kelompok pasif, kemudian tipe yang ke dua adalah kelompok aktif mereka menerima perbedaan dengan berkontribusi mengembangkan seni budaya, pertanian yang didalamnya melibatkan umat katolik dan Islam, mereka masing-masing agama juga memegang prinsip bahwasannya tidak ada paksaan diantara mereka untuk mengikuti atas apa yang diyakini diantara mereka, karena itu mereka memberikan kebebasan untuk memilih agama yang diyakininya dan beribadah sesuai dengan ajarannya.toleransi antar umat

beragama di desa Klepu Sooko memiliki bentuk sikap antara lain yaitu: sikap untuk menerima perbedaan, mengubah penyeragaman menjadi keragaman, mengakui hak orang lain, menghargai eksistensi orang lain, mendukung secara antusias terhadap perbedaan budaya dan keragaman ciptaan Tuhan YME. masyarakat desa klepu Sooko mereka hidup berdampingan dengan perbedaan, tetapi mereka saling menghargai dan menghormati antar umat beragama, saling berkunjung bersilaturahmi antar umat beragama ketika hari raya agamanya masing-masing, gotong-royong saling tolong-menolong. Dan prinsip masyarakat desa klepu Sooko dalam toleransi antar umat beragama adalah tidak saling memberikan paksaan dalam hal beragama, karena manusia memiliki hak untuk memilih dan memeluk agama yang diyakini, tidak memiliki manfaat jika memaksa seseorang untuk mengikuti keyakinan tertentu, Tuhan Yang Maha esa tidak melarang hidup bermasyarakat yang berbeda keyakinan.

2. Berbagai Faktor pendorong Sikap Toleransi antar umat beragama di desa Klepu Sooko ponorogo ini adalah rasa kekeluargaan, persaudaraan yang melekat sehingga mereka saling mengasihi, menghargai dan menghormati antara gama satu dengan agama lainnya dengan adanya faktor pendorong tersebut maka mereka semakin kuat dalam membangun persatuan antar umat begaragama sehingga kerukunan antar umat beragama selalu terjaga dan terjalin dengan baik , faktor selanjutnya adalah mereka memiliki rasa

sosial yang tinggi terhadap sesama , sehingga tingkat kepedulian , simpati dan empati mereka sangat tinggi terhadap antar umat beragama, oleh sebab itu mereka tidak memandang perbedaan agama dalam hal apapun ,kecuali dalam hal beribadah memang itu dilakukan sesuai dengan keyakinan ajaran agama yang tela diyakininya.beberapa faktor internal dan eksternal yang menjadi pendorong Sikap Toleransi antar umat beragama di desa Klepu Sooko yaitu, faktor internal terdiri atas, rasa kekeluargaan antar umat beragama, rasa persaudaraan dalam mempererat hubungan tali silaturahmi antar umat beragama, rasa kepedulian sosial yang tinggi, rasa saling menghormati dan menghargai. Kemudian faktor pendorong eksternalnya yaitu adalah, situasi lingkungan yang baik, lingkungan keluarga yang baik, pengaruh dari ideologi, faham keagamaan, kebebasan beragama berdasarkan undang-undang aturan pemerintah.

3. Implikasi sikap toleransi antar umat beragama di desa Klepu Sooko ponorogo adalah kesatuan dan persatuan masyarakat antar umat beragama di desa Klepu Sooko karena mereka memiliki rasa Toleransi yang sangat tinggi, hal tersebut juga merekatkan tali persaudaraan, kekeluargaan antar umat beragama, terhindarnya konflik antar umat beragama, dengan adanya sikap toleransi antar umat beragama maka tidak akan ada konflik, persetruan, permusuhan antar umat beragama yang menimbulkan sebuah perpecahan, rasa solidaritas yang selalu terjaga, kepedulian sosial,

tolong-menolong tanpa memandang perbedaan agama dan terwujudnya kesejahteraan masyarakat, perdamaian, dan kerukunan melalui Sikap Toleransi antar umat beragama. dan tentunya akan timbul dampak positif dan negatif, yaitu diantara dampak positif tersebut adalah :

- a. Sikap saling menghormati dan menghargai antar umat beragama
- b. Damai dan rukun dalam kehidupan bermasyarakat
- c. Saling memahami antar umat beragama

Dampak negatif yang timbul diantaranya adalah :

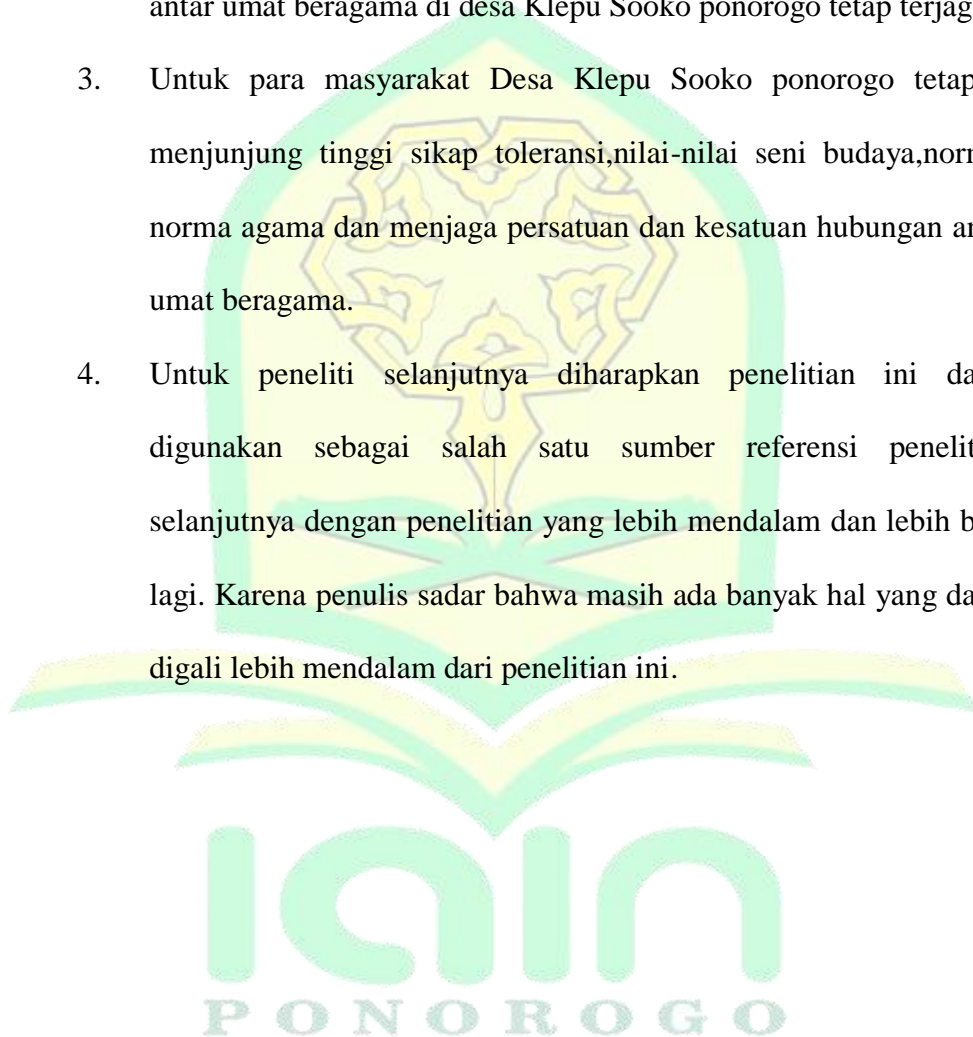
- a. Ketika banyak orang yang meminta bantuan enggan untuk menolak
- b. Mudah dimanfaatkan oleh orang lain
- c. Mudah direndahkan harga dirinya oleh orang lain

B. Saran

1. Untuk Kepala Desa teruslah menjaga kerukunan, perdamaian antar umat beragama melalui sikap toleransi antar umat beragama, sehingga persatuan dan kesatuan tanpa perpecahan akan terus terjaga dan terus bisa melestarikan budaya lokal yang ada di desa Klepu Sooko ponorogo serta memberika pelayanan yang baik terhadap masyarakat.
2. Untuk tokoh Agama dari umat apapun yang ada di desa Klepu Sooko ponorogo perhatikanlah umat agama masing-masing agar

bisa fokus dalam tujuan agama masing-masing tanpa mencampur adukkan dengan melibatkan agama lain dan tetaplah memberikan teladan yang baik terhadap masyarakat dengan menjaga tali silaturahmi, persaudaraan, rasa kekeluargaan, guyup rukun, terhadap antar umat beragama, agar kerukunan dan perdamaian antar umat beragama di desa Klepu Sooko ponorogo tetap terjaga.

3. Untuk para masyarakat Desa Klepu Sooko ponorogo tetaplah menjunjung tinggi sikap toleransi, nilai-nilai seni budaya, norma-norma agama dan menjaga persatuan dan kesatuan hubungan antar umat beragama.
4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber referensi penelitian selanjutnya dengan penelitian yang lebih mendalam dan lebih baik lagi. Karena penulis sadar bahwa masih ada banyak hal yang dapat digali lebih mendalam dari penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, Agus. “*Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia*” *Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol. 13, No. 2, Februari-Maret, 2019.
- Ahkyar, Zainul. *Implementasi Toleransi Antar Umat Beragama di Desa Kolam Kanan Kecamatan Berambai Kabupatean Barito Kuala*. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol 5, No. 9 (Mei 2019).
- Arifin, Bustanul. *Implikasi Prinsip Tasamuh dalam Interaksi Antar Umat Beragama*. *Jurnal*, Vol. 1, No. 2 (Desember 2016).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Asy’ari, Akhmad. *Beragama di Pulau Pariwisata Internasional Pengalaman Toleransi Komunitas Muslim di Lombok Nusa Tenggara Barat*. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, Vol 4, No. 2 (Agustus 2022).
- Aziz, Thoriqul., & Abidin ,A,Zainal. *Tafsir Moderat Konsep Jihad Dalam Perspektif M. Quraish Shihab*. *Jurnal*, Vol. 5, No. 2 (Desember 10,2017).
- Bahri,. *Toleransi Beragama Mahasiswa*. Jakarta: Maloho Abadi Press, 2010.
- Basyir, Ahamad Azhar. *Akidah Islam (Beragama Secara Dewasa)*. Yogyakarta: UII Press, 2013.
- B. Miles, Mattew, A. Michael Huberman, and Johanny Saldana. *Qualitative Data Analysis A. Methode Sourcebook, Edisi 3*. United States Of America, 2014.

- Hardjono, cici. *Hidup Damai Di Negeri Multikultur*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2017.
- Hermawati, Rina, dkk. *Toleransi Antar Umat Beragama di Kota Bandung*. *UMBARA: Indonesian Jurnal Of Anthropology*.
- Hidayat, Muhammad Nur. *Fiqh Sosial dan Toleransi Beragama*. Kediri: Nasyrul'ilmi, 2014.
- Hasyim, Umar. *Toleransi dan Kemerdekaan Beragam dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antara Umat Beragama*. Surabaya: Bima Ilmu, 1979.
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Kementrian Agama RI. *Tanya Jawab Moderasi Beragama*. Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Majid, Nur Cholis; dkk. *Passing Over Melintasi Batas Agama*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Malik, Ariq. "Membangun Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama dan Pluralisme dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara," *COPI SUSU: Komunikasi Politik dan Sosiologi*, Vol.3, No. 2, September, 2021.
- Misrawi, Zuhairi. *Pandangan Islam Moderat*. Tk: Penerbit Buku Kompas, 2010.
- Muharam, Ricky Santoso. "Membangun Toleransi Umat Beragama di Indonesia Berdasarkan Konsep Deklarasi Kairo", *Jurnal HAM*, Vol. 11, No. 2, Agustus, 2020.

- Muhtaram, Ali, dkk. *Moderasi Beragama*, Jakarta Selatan: Yayasan Talibuana Nusantara, 2020.
- Mu'ti, Abdul. *Toleransi Yang Otentik*. Jakarta: Al-Wasat Publishing House, 2019.
- Nasution, Harun. *Islam Rsional Gagasan dan Pemikiran*. Bandung: Mizan, 2000.
- Pangarsa, Abdul Azis Tata. *Moderasi Beragama*, Gresik: Sahabat Pena Kita, 2020.
- Pratiwi, Ananda, dkk. *Indahnya Moderasi Beragama*, Parepare: IAIN Parepare Nusantara Pres, 2020.
- Safei, Agus Ahmad. *Toleransi Beragama di Era Bandung Juara*. Jurnal Kalam, Vol 10, No. 2 (Desember 2016).
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Sidiq, Umar. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya, 2019.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Trisnaningtyas, Faidati. *Urgensi Pendidikan Toleransi Antar Umat Beragama dalam Masyarakat*. Jurnal Al Qolam, Vol 3, No. 2 (Desember 2020).
- Warta, I Wayan. *Filsafat Toleransi Beragama Di Indonesia*. Surabaya: Paramita, 2015

